

LAPORAN SKRIPSI

**WISATA AIR RONGGOJALU
DI KABUPATEN PROBOLINGGO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN**

SKRIPSI ARSITEKTUR – AR. 8324
SEMESTER GENAP 2010 – 2011
Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



Oleh

**Alfin Hairul Ulum
0722025**



Dosen Pembimbing :

Ir. Didiek Soeharjanto, MT.

Ir. Bambang Joko Wii Utomo, MT.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011**

1977-1980

УЛАДОВИЧ НА АТАСН
ОБЩЕОБЩЕ МЕТАБЕАН И
НАДНОМЛИ СЛЪХИТА АНЕТ НАСНО

[illegible]

150

mainly levied on the
exporters

oxidation⁹ (eq 6)

The associated deficit of

THE COMMISSIONER OF THE GENERAL LAND OFFICE

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

WISATA AIR RONGGOJALU
DI KABUPATEN PROBOLINGGO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : ALFIN HAIRUL ULUM

NIM : 07.22.025

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

Dosen Pembimbing II,



(Ir. Bambang Joko Wiji Utama, MT)
NIP. 1961/107199303100



Ketua Program Studi Arsitektur



(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini serta Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul WISATA AIR RONGGOJALU DI KABUPATEN PROBOLINGO DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Perancangan ini dilakukan untuk menghadirkan sebuah jasa akomodasi yang berupa Wisata Air Ronggojalu dengan Tema Arsitektur Lingkungan. Agar perancangan Wisata Air Ronggojalu tidak hanya mampu menjaga, melestarikan dan mengangkat kembali potensi wisata air dan kisah kolosal Ronggojalu yang ada di Kabupaten Probolinggo ini tetapi juga mampu melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku Dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir. Bambang Joko Wiji Utama, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan, perhatian dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Ir. Suryo Triharjanto, MT selaku dosen penguji I.
4. Ir. Adhi Widarthara, MT selaku dosen penguji II.
5. Bapak Ir. Didiek Suharjanto selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.



6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Saudara – saudaraku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.
2. Ibu Siswi, Bapak Sigit, Eyang Siswo, Baskoro, Ubay, Eka, Onk, Yusuf lemu, hanafi, andika, nanda, qcot, Retno, Anang, temen – temen kontrakan dan Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Agustus 2011

Penyusun

WISATA AIR RONGGOJALU DI KABUPATEN PROBOLINGGO

DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Alfin Hairul Ulum

(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Pariwisata merupakan satu bidang yang menarik bagi masyarakat Indonesia hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktu liburan mereka untuk berwisata. Khususnya wisata yang berhubungan dengan air dengan terbentangnya lautan dan perairan yang luas.

Sebagai kota yang merupakan penghasil mangga terbesar setiap tahunnya. Namun tidak menutup kemungkinan banyaknya tempat wisata yang berlatarbelakang alam akan banyak mendatangkan wisatawan baik dari luar negeri maupun dari luar negeri.

Dalam perancangan ini, Wisata Air Ronggojalu yang direncanakan berlokasi di daerah Pedesaan Jl. Ronggojalu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Wisata Air Ronggojalu ini memiliki fasilitas ; utama berupa tempat pemandiaian baik untuk dewasa dan anak – anak(danau ronggojalu, kolam buatan dan kolam arus, papan luncur), fasilitas penunjang (kamar ganti, kantin, restoran, museum sejarah dan legenda, area memancing, persewaan ban, persewaan pakaian, musholla), fasilitas servis (area parkir, kantor pengelola dan loket masuk). Fasilitas-fasilitas yang ada tentunya akan dapat berfungsi dengan baik Bagi semua pengunjung yang datang ke Wisata Air Ronggojalu di Kabupaten Probolinggo. maka dalam perancangan ini aksesibilitas di dalam maupun di luar bangunan menjadi hal yang sangat diperhatikan dan diutamakan. Selain itu, Wisata Air Ronggojalu pada perancangan ini terletak di kawasan yang masih alami dimulai dari pepohonan dan kondisi air yang berasal langsung dari sumber mata air tanpa melalui proses buatan. Bangunan-bangunan yang ada di sekitar site masih

berupa bangunan sederhana yang beratapkan genteng dengan bentuk atap pelana. Dikarenakan bentuk bangunan dan kondisi alam sekitar yang masih alami maka bentuk dan perletakan masing – masing bangunan yang akan dirancang akan mengikuti pola pada site berdasarkan kondisi lingkungan pada site.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Permasalahan.....	5
I.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
I.2.2. Rumusan Masalah.....	5
I.3. Tujuan dan Sasaran.....	6
I.3.1. Tujuan	6
I.3.2. Sasaran	6
I.4. Batasan	7
I.4.1. Batasan Tema.....	7
I.4.2. Batasan Kegiatan Utama.....	7
BAB II : KAJIAN TEMA.....	10
2.1. Penjelasan Tema.....	10
2.2. Aplikasi Teoritis atau Tema Terhadap Objek.....	14
BAB III : KAJIAN LOKASI.....	20
3.1. Kajian Lokasi Secara Umum.....	21
3.3.1. Letak Geografis.....	21
3.3.2. Musim.....	22
3.3.1. Topografi.....	22
3.3.1. Drainase.....	23
3.2. Kajian Lokasi Secara Khusus.....	24
3.2.1. Lokasi dan Kondisi Fisik Dasar.....	27
3.2.2. Pencapaian.....	27
3.2.3. Potensi dan Daya Tarik wisata/Produk Wisata.....	28
3.2.4. Penggunaan Tanah.....	28
3.2.1. Kondisi Fasilitas dan Utilitas.....	29
3.2.1. Karakteristik Kunjungan dan Wisatawan.....	29
BAB IV : KAJIAN OBJEK.....	30
4.1. Pengertian.....	31
4.2. Peraturan Usaha Rekreasi dan hiburan	37
4.3. Studi Banding.....	40
4.3.1. Taman Rekreasi Sengkaling.....	40
4.3.2. Wisata Wendit.....	43
4.4. Deskripsi Judul.....	46

4.5. Pemaparan Objek Danau Ronggojalu.....	46
4.3.2. Sejarah Danau Ronggojalu.....	46
4.3.2. Kegiatan Wisata Yang sekarang ada di danau ronggojalu.....	47
BAB V : METDOLOGI.....	50
5.1. Metodologi Perancangan	50
5.1.1. Proses Pengumpulan Data.....	50
5.1.2. Proses Pengolahan Data.....	51
5.1.3. Identifikasi Data.....	51
5.1.4. Proses Analisa.....	53
5.1.5. Analisa Program.....	54
BAB VI : ANALISA PERANCANGAN.....	56
6.1. Analisa Tapak	56
6.1.1. Analisa Vegetasi.....	56
6.1.2. Analisa Klimatologi.....	60
6.1.3. Analisa View.....	63
6.1.4. Zoning Tapak.....	65
6.2. Analisa Sirkulasi dan Aksesibilitas	68
6.3. Analisa Ruang	69
6.3.1. Program Ruang.....	69
6.3.2. Hubungan Ruang.....	70
6.3.3. Analisa Kegiatan.....	71
6.4. Analisa Bentuk	95
6.5. Analisa System Struktur.....	96
6.5. Analisa Utilitas.....	97
BAB VII : KONSEP PERANCANGAN.....	100
7.1. Konsep Bentuk.....	100
7.2. Konsep Sirkulasi.....	101
7.3. Konsep Tata Masa.....	102

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dimana jarak antara pulau satu dengan pulau yang lain dipisahkan oleh lautan lepas dan selat. Karena merupakan Negara kepulauan maka Negara Indonesia memiliki banyak keanekaragaman baik dari segi keyakinan maupun kebudayaan. Negara Indonesia terbagi dalam propinsi dan propinsi terbagi menjadi kota dan kabupaten.

Negara Indonesia juga Negara yang berkembang baik dibidang pendidikan maupun pembangunan. Perkembangan pendidikan memang tidak sepesat layaknya Negara – Negara maju di berbagai benua, namun perkembangan pembangunan dirasakan begitu pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya gedung – gedung bertingkat baik yang berada di kota metropolitan maupun kota – kota lain. Namun, satu hal kekurangan pembangunan yang terdapat di Indonesia yaitu kurangnya pemerataan pembangunan. Pembangunan hanya terbatas pada daerah – daerah yang berkembang.

Dengan latar belakang sebagai Negara kepulauan Indonesia sebenarnya memiliki potensi alam yang melimpah yang bisa dimanfaatkan dan digunakan semaksimal mungkin, salah satunya yang bisa dimanfaatkan adalah potensi pariwisatanya. Banyaknya kawasan wisata di Indonesia yang bisa dikembangkan dan memiliki prospek kedepan yang baik, dan didukung oleh kondisi kecendrungan masyarakat modern saat ini yang membutuhkan sarana wisata yang alami dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu saat ini sangatlah perlu pengembangan kawasan wisata berwawasan lingkungan dan bercitrakan budaya Indonesia yang nantinya diharapkan dapat menjadi daya tarik dan merupakan simbol wisata bagi Indonesia.

Selayaknya sector pariwisata lebih banyak berada di daerah yang mudah di jangkau dari segi aksesibilitasnya. Seperti contoh tempat wisata

yang terkenal yaitu wisata air Dufan ancol Jakarta, Candi – candi di Yogyakarta, gunung Bromo di Probolinggo dan bali yang memiliki keanekaragaman wisata baik wisata air dan lain sebagainya. Dilihat dari contoh di atas sudah dapat dijelaskan bahwa sector kepariwisataan berkembang hanya pada daerah tertentu saja, misalnya wisata air yang ada di bali sangatlah berkembang. Namun di tempat lain seperti di probolinggo wisata air tidaklah sebegitu terkenal apabila dibandingkan dengan yang di Bali. Di probolinggo hanya ada dua wisata dengan latar belakang terdapat air disekelilingnya lokasinya yaitu Pantai bentar dan Danau ronggojalu.

Pantai bentar lebih banyak di kunjungi Karena terletak tepat di samping jalan propinsi sehingga pengunjung lebih mudah menjangkau tempat tersebut. Akan tetapi pantai bentar memiliki kondisi iklim yang begitu kurang nyaman karena cuaca atau suhu yang sangat panas. Berbeda dengan danau Ronggojalu yang dipenuhi dengan pepohonan yang rindang sehingga suhu udara yang panas dapat ternetralisir, yang tadinya sangat panas berubah menjadi sejuk.

Danau Ronggojalu merupakan mata air yang terjadi dari bentukan alam dengan kapasitas 3.000 liter/hari dan digunakan sebagai irigasi dan juga kebutuhan air bersih bagi masyarakat Probolinggo serta untuk keperluan industri dengan nilai operasional sebesar 200 liter/hari, selain digunakan untuk kebutuhan material juga digunakan sebagai tempat wisata, dan oleh kebanyakan masyarakat Probolinggo air ini dipercaya mengandung nilai magis yang membawa khasiat tersendiri. Jarak ke lokasi kurang lebih 15 km dari kota Probolinggo dapat ditempuh dengan jalan darat. [Bappeda].

Namun, ada satu hal yang kurang dari danau ronggojalu ini yaitu kurangnya wahana wisata yang dapat menjadi hiburan tersendiri bagi para pengunjung. Dimana wisata ini tidak hanya berada di danau ronggojalu itu sendirl namun yang menjadi tujuan utama adalah wisata yang di tepi danau ronggojalu, sehingga diharapkan para pengunjung tidak hanya terpaku pada

danau ronggolu melinkan juga pada pemandangan alam di sekitar danau tentunya dengan tambahan wahana yang lebih lengkap lagi.

Penduduk di sekitar lokasi danau ronggojalu kebanyakan mempunyai perekonomian yang rata-rata berada di bawah. Tidak sedikit rumah dari para penduduk yang tidak memiliki kamar mandi dan wc. Sehingga apabila mereka ingin membersihkan diri mereka akan melakukan aktivitas tersebut di danau ronggojalu. Namun, seiring perkembangan ekonomi yang sangat pesat, para penduduk sekitar ronggojalu sudah mulai membaik taraf hidupnya. Mereka sudah memiliki kamar mandi sendiri bahkan rumah – rumah disekitar ronggojalu tersebut sudah mulai berubah dari rumah yang berdinding bambu menjadi berdinding batu. Setelah keadaan ekonomi yang mulai membaik. Para penduduk baik yang berada di sekitar ronggojalu maupun di luar ronggojalu menjadi tidak berminat lagi untuk datang ke ronggojalu. Sehingga danau ronggojalu tidak seramai seperti dahulu kala.

Oleh karena kurangnya wahana dan kurangnya minat para pengunjung untuk datang ke danau ronggojalu tersebut maka akan sangat cocok sekali jika danau ronggojalu dibangun sebuah wisata yang dapat menambah daya tarik dan minat masyarakat untuk berkunjung ke danau ronggojalu. Sebagaimana yang telah dibicarakan bahwa pembangunan wisata tidak hanya berada di danau ronggojalu itu sendiri namun berada di tepian sehingga danau ronggojalu hanya sebagai penunjang.

Lokasi pembangunan wisata ronggojalu terletak di sebuah desa yang terkenal akan ramah lingkungannya, desa tersebut adalah desa tegalsiwalan, kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten probolinggo. Di desa ini memang banyak terdapat sungai dan danau terutama danau dengan nama Danau Ronggojalu yang terkenal akan kejernihan airnya sehingga tak jarang pula digunakan para warga yang berada di sekitar lokasi ini untuk kebutuhan sehari – hari baik itu mandi, mencuci dan pengairan untuk area persawahan. Sedangkan aliran air dari danau ronggojalu lebih sering digunakan para warga sebagai pengairan untuk area persawahan yang telah mereka miliki. Desa tegalsiwalan kabupaten Probolinggo ini merupakan desa yang sangat berwawasan

lingkungan meski keadaan perekonomian telah maju, namun keindahan lingkungan tidak berubah sedikitpun. Vegetasi yang berupa pohon – pohon, tanaman kecil dan rumput – rumput sama sekali tidak terjamah oleh pembangunan yang akan merubah kondisi lingkungan menjadi tidak ramah lingkungan.

Dalam hal pembangunan wisata diterapkan sebuah arsitektur yang berwawasan lingkungan atau yang lebih tepat lagi arsitektur lingkungan. Sebuah arsitektur yang mengacu pada lingkungan dalam hal apapun sehingga akan terdapat suatu keharmonisan antara karya arsitektur dengan lingkungan.

Arsitektur lingkungan adalah ilmu arsitektur yang sangat terkait dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Baik hubungan antara manusia, bangunan dan alam. merupakan arsitektur yang berwawasan lingkungan dalam segala pertimbangan untuk karya arsitektur selalu akan melihat kondisi lingkungan. Sehingga karya arsitektur bukan hanya akan baik untuk para pengguna namun akan baik pula untuk kondisi lingkungan setempat sehingga pencemaran lingkungan yang ternyata merupakan imbas dari pembangunan akan berbanding terbalik dengan kenyataannya.

Masalah lingkungan merupakan masalah yang pelik dan harus ditanggulangi secara bersamaan tanpa terkecuali sebab apabila lingkungan rusak maka karya – karya arsitektur tidak akan banyak bermunculan. Oleh karena itu seyogyanya pembangunan untuk membuat karya – karya arsitektur tidak hanya mementingkan bangunan itu sendiri melainkan harus juga memperhatikan kondisi lingkungan baik yang berada di lokasi dimana karya arsitektur tersebut akan dibuat maupun disekitar lokasi. Jika karya arsitektur dan lingkungan dapat menjadi padu seutuhnya maka akan dapat menjaga kondisi alam yang sangat ekstrim sekalipun.

I.2. Permasalahan.

I.2.1. Identifikasi Masalah.

1. Danau Ronggojalu merupakan danau terbesar terbesar ke 3 di kabupaten Probolinggo, yang merupakan salah satu objek wisata di kabupaten Probolinggo, dan merupakan kawasan wisata yang kurang memiliki sarana pariwisata yang memadai.
2. Danau Ronggojalu biasa digunakan sebagai sarana pengkairan untuk area persawahan.
3. Kondisi wilayah perkampungan di sekitar danau yang masyarakatnya masih belum menghilangkan tradisi adat.
4. Kondisi masyarakat sekitar danau yang masih cukup banyak bergantung pada danau.
5. Kondisi tapak dipesisir danau yang banyak berkontur.
6. Kondisi topografi danau yang berupa dataran rendah
7. Danau terletak cukup jauh dari keramaian kota

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan suatu kawasan pariwisata yang rekreatif, saling mendukung dan saling berinteraksi sebagai satu kesatuan dari daya tarik objek yang dihadirkan ?
2. Bagaimana menciptakan daya tarik wisata pada kawasan pariwisata yang mempunyai masing – masing fungsi pada satu kawasan sehingga mampu mendukung potensi yang ada ?
3. Bagaimana meletakkan massa tanpa merusak ekosistem lainnya yang harus diselesaikan dengan penyelesaian arsitektur ?
4. Bagaimana menghadirkan ruang yang menyatu dan selaras dengan arah sirkulasi dan berkesinambungan satu sama lain ?
5. Bagaimana membuat ruang yang presentatif dengan mengutamakan ruang pandang terbaik ?

6. Bagaimana menghadirkan bentuk arsitektur yang dapat diterima oleh lingkungan sekitar dan bercitrakan budaya, dan dapat menyatu dengan lingkungan lain ?
7. Bagaimana menghadirkan pola tatana massa yang kreatif tanpa merubah kondisi lingkungan dan dapat berorganisasi pada konsep rancangan berwawasan lingkungan ?

I.3. Tujuan Dan Sasaran

I.3.1. Tujuan.

1. Mewujudkan sebuah sarana wisata yang berorientasi alam dan lingkungan serta budaya, dengan menghadirkan bangunan yang sesuai dengan lingkungan dan budaya serta dapat memberi solusi dan contoh yang baik dalam penataan dan perancangan kawasan wisata yang berwawasan lingkungan.
2. Menciptakan wadah interaksi antara manusia dan lingkungan alam sekitarnya, yang direalisasikan dalam penataan bangunan dan mengolah unsur luar (landscape) yang berorientasi pada alam sekitar dengan memperhatikan potensi yang ada.
3. Mewujudkan konsep perencanaan yang menampung fungsi rekreatif dan edukatif dengan cara mengimplementasikan konsep kedalam bentuk-bentuk arsitektural yang dipadukan dengan ragam fungsi dan program ruang, sehingga didapatkan sebuah citra yang mendukung keberadaan wisata danau itu sendiri, dengan memanfaatkan, mengelola dan mengembangkan sumberdaya yang telah ada sebelumnya.

I.3.2. Sasaran

1. Menghadirkan sarana pariwisata danau ronggojalu yang mencerminkan bangunan yang tanggap terhadap lingkungan serta fungsional dan mampu memberikan nilai lebih terhadap kawasan

tersebut dengan prinsip dan nilai-nilai yang arsitektur berwawasan lingkungan.

2. Merancang objek wisata danau Ronggojalu untuk pengembangan sektor pariwisata, dan merupakan rancangan yang selaras dengan lingkungan dan mengikuti perkembangan jaman tanpa menghilangkan nilai – nilai tradisi dan ciri khas kawasan tersebut.
3. Mewujudkan rancangan dengan menghadirkan bentuk dan roh-bangunan (rancangan) yang menampung fungsi rekreatif dan edukatif dan didasari oleh kondisi lingkungan sekitar.
4. Mewujudkan penataan tapak dan tampilan bangunan dengan mengungkapkan Arsitektural yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pariwisata.

I.4. Batasan

I.4.1. Batasan Tema

- Penerapan arsitektur berwawasan lingkungan kedalam perancangan fisik dan perancangan non fisik.
- Menampilkan bentuk atau tampilan bangunan yang menonjolkan Arsitektur yang berwawasan lingkungan.

I.4.2. Batasan Kegiatan utama

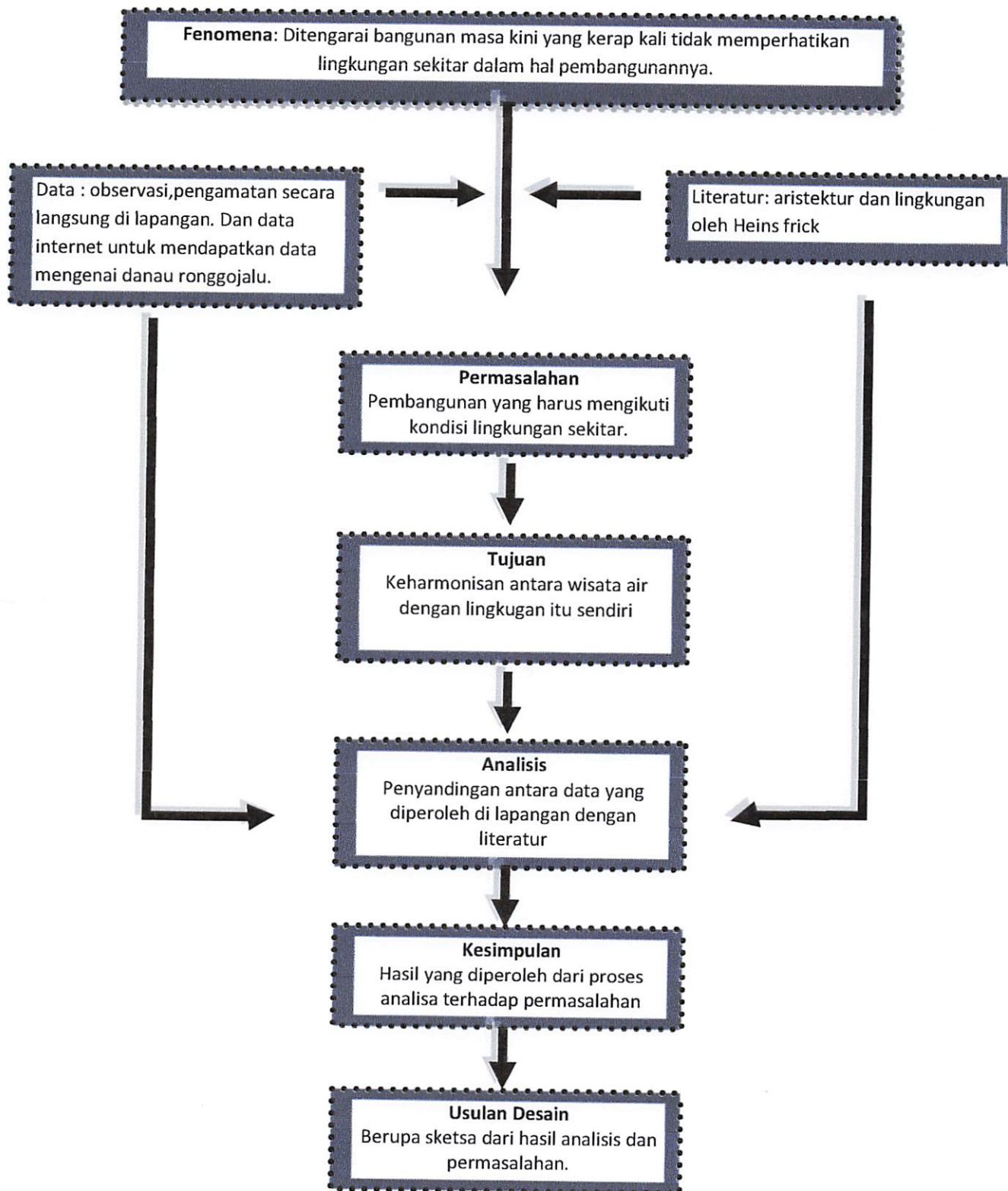
Merupakan tempat wisata yang memanfaatkan danau sebagai objek utamanya.

Kegiatan wisata di danau Ronggojalu

- Rekreasi Aktif : berupa rekreasi danau yang memiliki fasilitas sbb;
 - Renang
 - Memancing

- Berperahu
- Playground
- Fasilitas pelengkap.
 - Rekreasi Pasif :
 - Menikmati pemandangan
 - Menonton pertunjukan budaya
- Kegiatan penunjang :
 - Restoran
 - Café
 - Coffe shop
 - Cottage
 - Galeri seni.
 - Kantor pengelola
 - Kantor pengelola
 - Lobby , front office
- Kegiatan service
 - Cleaning
 - Plumbing & drainase
 - Mechanical & electrical
 - Security
 - Menara pengawas
 - Area parkir
 - Tempat pembuangan sampah
 - P3K
- Fasilitas pelengkap
 - Jasa pelayanan makanan dan minuman
 - Fasilitas akomodasi
 - Lain-lain yaitu :
 - Tempat penjualan cindramata
 - Tempat ibadah
 - Pramuwisma

POLA BERPIKIR



BAB II

KAJIAN TEMA

II.1. Penjelasan Tema

Arsitektur lingkungan adalah ilmu arsitektur yang sangat terkait dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Baik hubungan antara manusia, bangunan dan alam. Hubungan dengan manusia yaitu perilaku sesama manusia dalam mengelola lingkungannya, dalam hubungan dengan bangunan, berkaitan dengan wujud bangunan yang ramah lingkungan :

- Hemat energy, bangunan harus dirancang untuk mendukung pelestarian energy dengan memastikan bahwa penataan dan gubahan ruang, material dan teknologi yang digunakan, proses pembangunan, serta nantinya saat beroperasi cukup hematkonsumsi energinya.
- Sesuai dengan iklim, bangunan harus bisa beradaptasi dengan iklim setempat agar terhindar dari persoalan teknis dan pemborosan energy.
- Sesuai karakteristik, sesuaikan bangunan dengan kondisi tapak, sehingga dapat memanfaatkan potensi lahan secara baik.

Sedangkan hubungan dengan alam, melestarikan dan mengolah potensi alam dengan baik dan bijaksana, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan sehingga merusak keseimbangan lingkungan.

Menurut prof. ir. Sidharta dalam makalahnya *Dampak Pemukiman dalam lingkungan Hidup*.

Keseimbangan lingkungan; pada waktu tempat pemukiman tersebut masih dalam perkembangan mula-mula atau bentuk desa yang sederhana, tidak ada masalah-masalah lingkungan.

Masyarakat hidup serasi dengan alam sekitarnya. Dalam masyarakat demikian setiap anggauta sedikit sadar atau tidak sadar mempunyai pengetahuan tentang lingkungannya, tentang flora dan

faunanya. Tidak ada persoalan polusi udara atau masalah kekurangan air dan juga tidak ada masalah bagaimana atau di mana membuang sampah. Sampah tiap hari memang ada, tetapi tidak ada masalah tempat pembuangan dan sampah ini menumpuk sedikit demi sedikit menjadi humus yang justru menyuburkan tanah.

Meninjau dari keseimbangan ekosistem sehingga terwujudnya keseimbangan maa dalam suatu perencanaan dan perancangan arsitektur yang didukung lingkungan dengan cara pengembangan lingkungan hidup, yaitu menyatukan diri selaras terhadap alam sekitarnya. Dan mengelola sumberalam secara rasional dan sebijaksana mungkin untuk menopang secara berkelanjutan, pendekatan dan pola alami pertumbuhan dan pengembangan pembangunan (lingkugan binaan) secara berkesinambungan sebagai ciri khas dari arsitekturnya, itu tidak hanya untuk masa kini, tapi juga untuk masa yang akan datang.

Juga diharapkan untuk berproses mengakomodasi bangunan dan untuk mendapatkan desain arsitektur untuk merefleksian dan mendukung bentuk tanah pada tapak. Pada keberadaan dan orientasi bangunan dimana terdapat berbagai jenis vegetasi yang signifikan, setidaknya terdapat dua aspek permasalahan utama. Yang pertama, menerima sebanyak mungkin vegetasi pada tapak yang sesuai. Yang kedua, untuk memilih dan mendukung material dengan tumbuhan yang mana keduanya berada dalam keselarasan dengan ekologi.

Sheila Daar dari John Muir Institute di Berkeley, California dalam makalahnya yang berjudul *Oekologische Landschaftgestaltung* (lingkungan alam ekologis) dalam buku *Fur eine andere Architecture* (Arsitektur yang alternative) Frankfurt 1981 mengemukakan sebagai berikut.

Beberapa butir yang perlu kita sadari dalam pembedaan lingkungan alam adalah sebagai berikut :

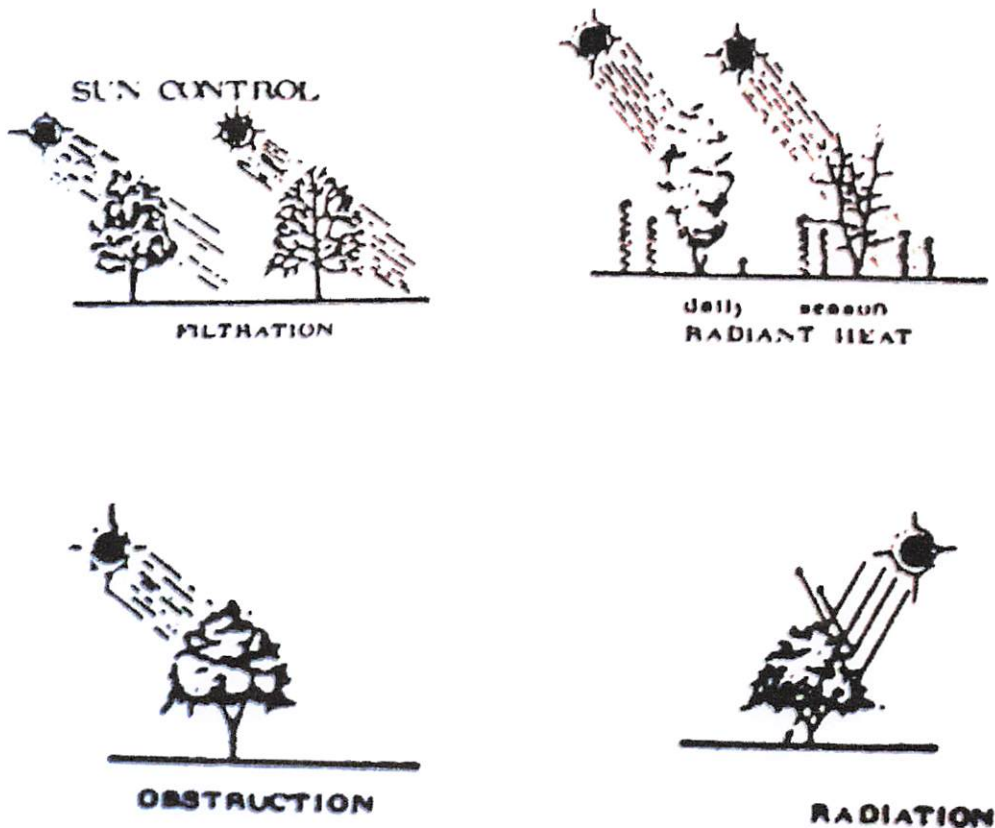
- Ribuan tahun diperlukan cuaca untuk menyediakan tanah lahan dari batu atau produk gunung api. Tanah humus merupakan kombinasi luar biasa dari mineral, bahan organis, persenyawaan air/udara dan sebagainya yang mendukung jaringan tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang. Masyarakat, tanah/tumbuh-tumbuhan akan kuat terhadap perubahan suhu, cuaca, curah hujan, penyakit dan seterusnya
- Air hujan dan air tanah merupakan sumber daya utama bagi tumbuh-tumbuhan setempat. Peredaran air yang diputuskan oleh manusia seharusnya ditutup lagi pada tempat yang sama.
- Perencanaan yang dipergunakan sumber alam yang terbatas, terutama dalam bentuk kimia/sistesis, seharusnya dihindarkan. Disamping tumbuh-tumbuhan yang akan lebih kuat dan tahan, jaringan alam tidak terkena. Di Eropa sekarang sekitar 30% sampai dengan 60% dari luas seluruh hutannya sedang sakit atau mungkin mati oleh pengotoran udara.
- Binatang dan tumbuh-tumbuhan biasanya menyesuaikan diri dengan lingkungan alam setempat¹¹. oleh perubahan lingkungan alam misalnya mono-penanaman, pembangunan gedung dan jalan-jalan oleh manusia lingkungan alam tersebut dirusak.
- Penanaman dan tumbuh-tumbuhan merupakan sumber utama makanan manusia dan sbagai penyediaan udara murni. Kemudian juga peredaran air sebagai peredaran suara. Penyakit hutan di Eropa memperlihatkan pentingnya perencanaan yang menghemat energy dan sumber alam yang ekologis dan yang biologis, sesuai dengan dasar kemanusiaan setempat¹²

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang adalah mengetahui potensial dari tapak itu sendiri, diantaranya dalam hal keistimewaan fisik alamiah yang mencakup :

- Kontur topografik
- Ciri-ciri topografik utama seperti tempat-tempat tinggi, tempat-tempat rendah, bukit-bukit dan lembah-lembah
- Pola drainase pada tapak, termasuk arah drainase permukaan (tegak lurus terhadap kontur), jalur-jalur besar dan kecil dari pengumpulan air pada tapak dari lahan-lahan yang berdampingan dan dari tapak ke lahan-lahan disekitarnya dan tiap pola-pola yang berhubungan dengan air lingkungan seperti saluran air hujan.
- Keistimewaan-keistimewaan alamiah yang ada pada tapak dan nilai-nilainya dari segi pelestarian dan perkuatan lawan perubahan atau pemindahan. Ini juga akan meliputi pandangan mengenai kepermanenan dari segi kesulitan atau biaya untuk memindahkan ciri-ciri pada tapak dapat meliputi pepohonan, tipe dan ukuran, penutup permukaan tanah, batu-batuan, tekstur permukaan tanah merupakan tanah, lubang-lubang atau parit, gundukan-gundukan tanah, air yang ada pada tapak (kolam, danau, sungai) dan daerah-daerah tapak yang stabil atau tak stabil.

Vegetasi

Vegetasi tersebut dapat mengendalikan efek sinar matahari itu sendiri dan dapat meminimalisir radiasi matahari sehingga cahaya matahari tidak sepenuhnya diterima langsung baik oleh manusia maupun bangunan itu sendiri sehingga suhu panas dapat ternetralisir.

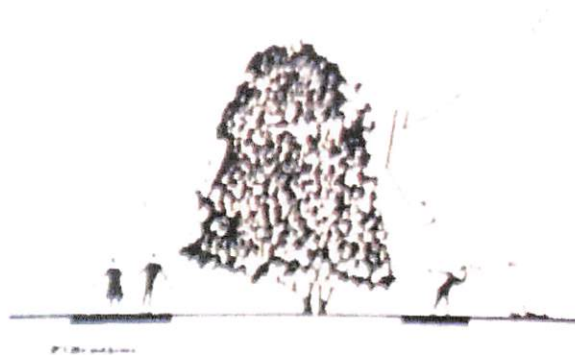


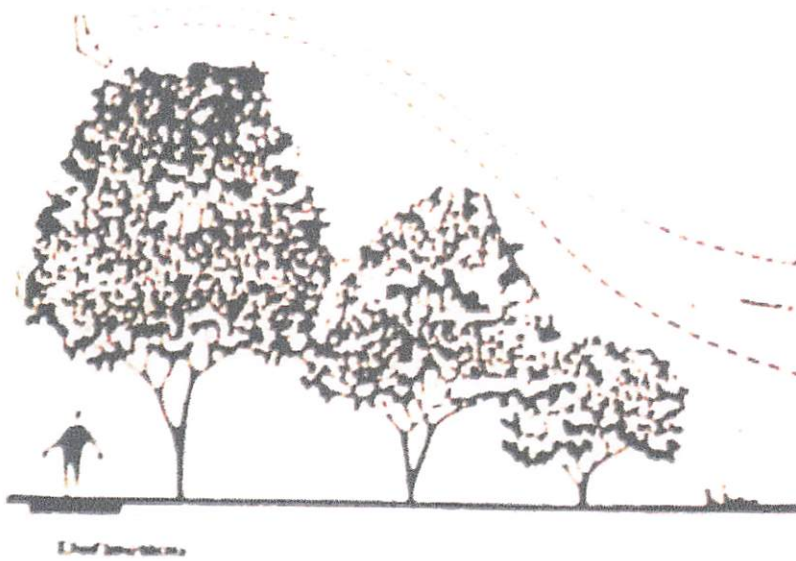
Gambarpengaruh vegetasi terhadap efek sinar matahari
Sumber : Landscape Planning for Conservation



Gambar pengurangan radiasi matahari oleh vegetasi

Sumber : Landscape Planning for Conservation

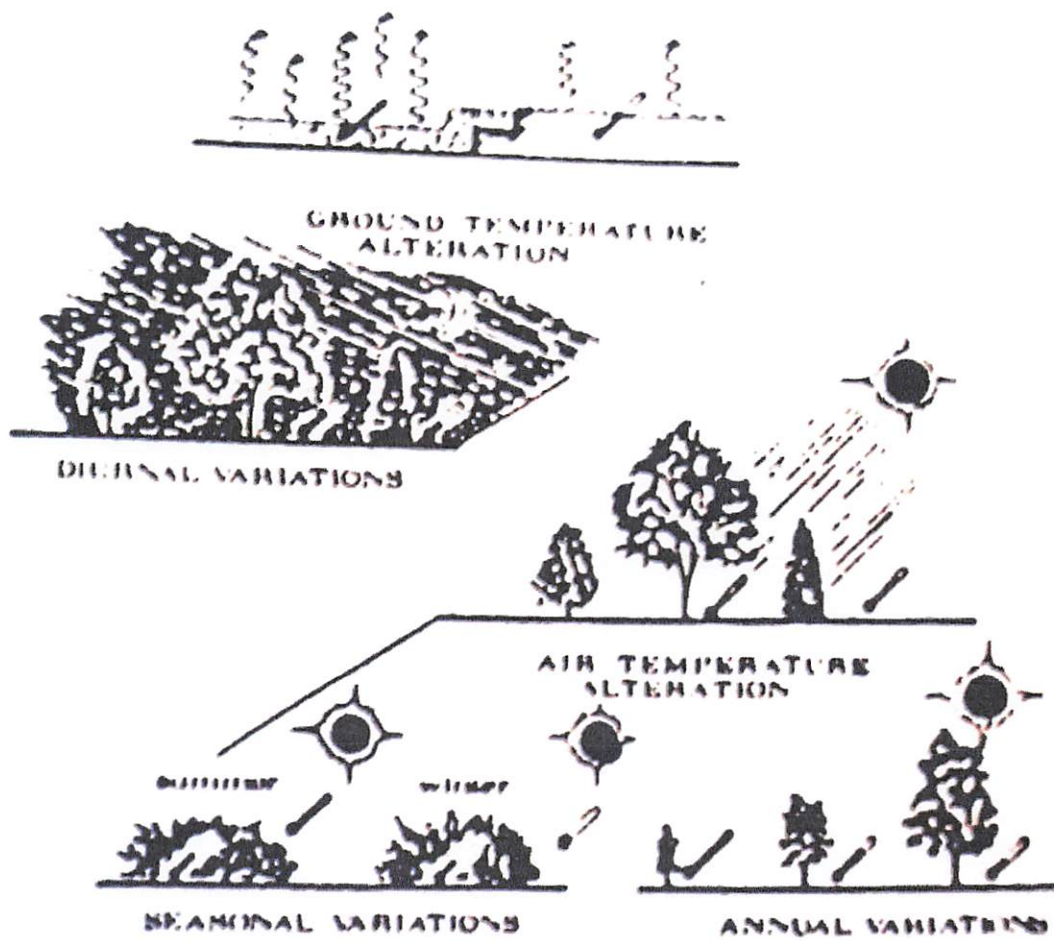




Gambar vegetasi sebagai pengalir dan penyaring angin
Landscape Planning for Conservation

II.2.1. Pengaruh Iklim

Iklim tidak terjadi pada alam saja melainkan juga pada permukaan tanah, perbedaan jenis permukaan tanah dan kondisi pada waktu siang dan malam menyebabkan temperature yang berbeda pula.



Gambar pengaruh temperature pada waktu siang dan malam

Sumber : Landscape Planning dan for conservation



II.2. Aplikasi teoritis atau tema terhadap objek

Merupakan tempat wisata yang tidak hanya berada di danau ronggojalu sebagai pusat penyalur air, namun juga wisata yang berada di tepian danau ronggojalu itu sendiri sehingga danau ronggojalu hanya sebagai penunjang, Danau Ronggojalu merupakan mata air yang terjadi dari bentukan alam dengan kapasitas 3.000 liter/hari . Sebagai tempat wisata, dan oleh kebanyakan masyarakat Probolinggo air ini dipercaya mengandung nilai magis yang membawa khasiat tersendiri. Jarak ke lokasi kurang lebih 15 km dari kota Probolinggo dapat ditempuh melalui dua jalur. Jalur pertama melewati kecamatan Drigu yaitu Probolinggo kota ke arah timur, dan jalur kedua melewati kecamatan Leces yaitu Probolinggo kota ke arah selatan.

Wisata Air Ronggojalu mempunyai potensi alam yang sangat besar. Hal ini dapat diketahui dari kondisi lahan di tumbuh banyak pohon sehingga keindahan alam masih terjaga namun terkadang banjir dapat terjadi akibat volume air danau meningkat seiring dengan datangnya hujan, namun banjir tidak perlu dikhawatirkan dikarenakan bahaya banjir tidak sering terjadi hanya terkadang dan pada saat-saat tertentu saja.

Wisata Air Ronggojalu juga termasuk wisata alam, hal ini dikarenakan keindahan alam dan potensi-potensi sekitar wisata yang masih terjaga dan belum tersentuh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu perlu adanya penyediaan fasilitas penunjang yang juga menjadi rekreasi utama selain berpusat pada daerah Danau Ronggojalu berupa bangunan yang berwawasan lingkungan untuk melengkapi keindahan dari potensi alam yang ada.

Wisata Air Ronggojalu juga termasuk wisata religi, hal ini dikarenakan adanya makam Ki Ronggo dan Ki jalu yang merupakan penyebab terjadinya sebuah Danau Ronggojalu (menurut mitos masyarakat setempat). Menurut keyakinan masyarakat setempat ki ronggo merupakan pertapa yang telah membuat sumber air sehingga berubah menjadi sebuah danau. Oleh karena

itulah sebagian masyarakat sekitar percaya bahwa air dari danau ronggojalu mempunyai khasiat tersendiri.

Kondisi iklim yang ada bisa menjadi sebuah pertimbangan dalam desain fasilitas yang akan dirancang, arah angin juga mempunyai peran penting, selain mempengaruhi bangunan juga untuk kenyamanan pengunjung wisata air ini. Sedangkan vegetasi berperan dalam penzoningan suatu aktivitas menjadi pengarah pada suatu sirkulasi di dalam wisata air dan mejadi peneduh area rekreasi.

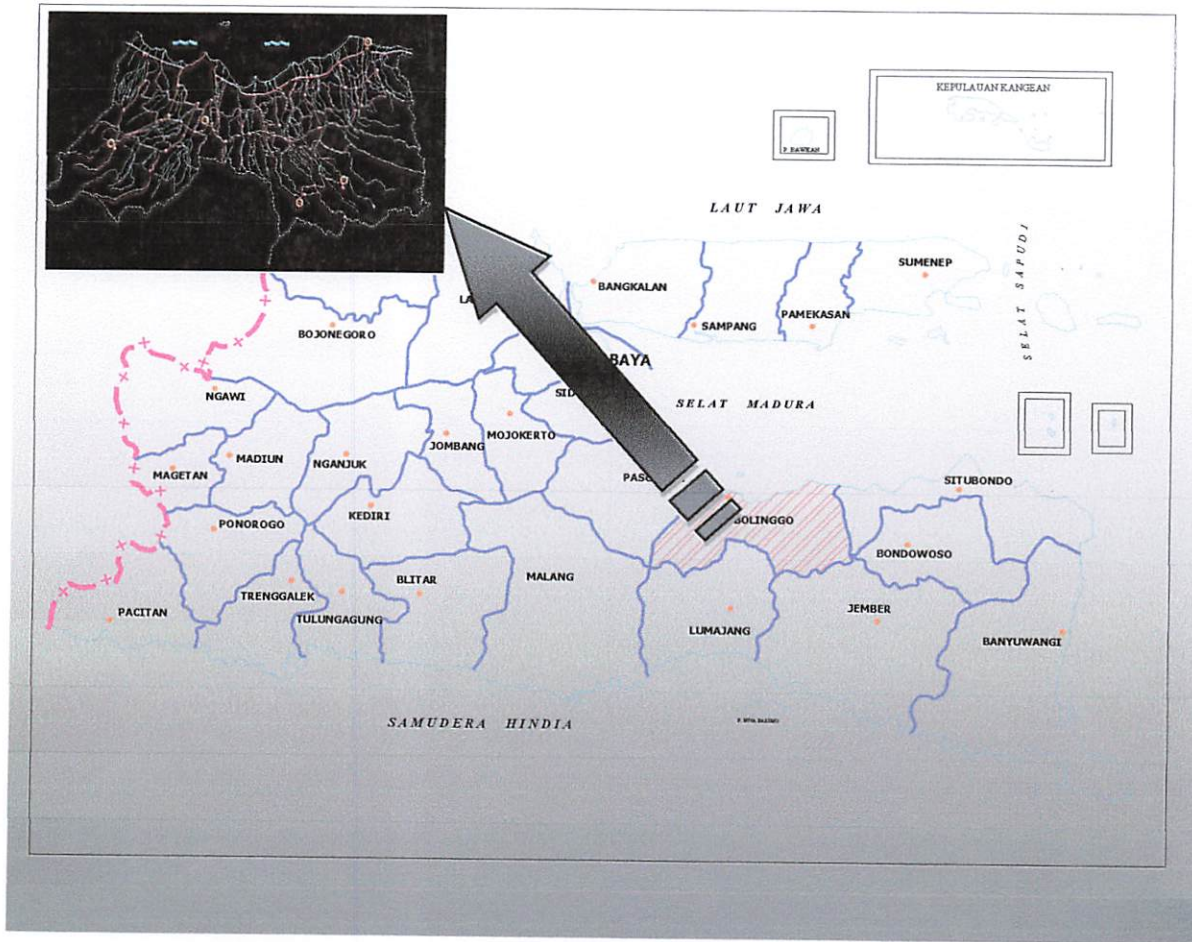
Sedangkan pada bangunan digunakan konstruksi yang biasa bernilai estetis juga memperhatikan dan mempertahankan bentuk permukaan tanah yang berkontur dan relative datar.bisa memanfaatkan pemandangan sebagai nilai tambah pada bangunan sebagai salah satu fasilitas pada Wisata air Ronggojalu.

Pengolahan bentuk pada bangunan digunakan dengan tujuan menarik perhatian pengunjung dalam pengertian menghadirkan bentuk bangunan yang tidak ditemui pada daerah lain.

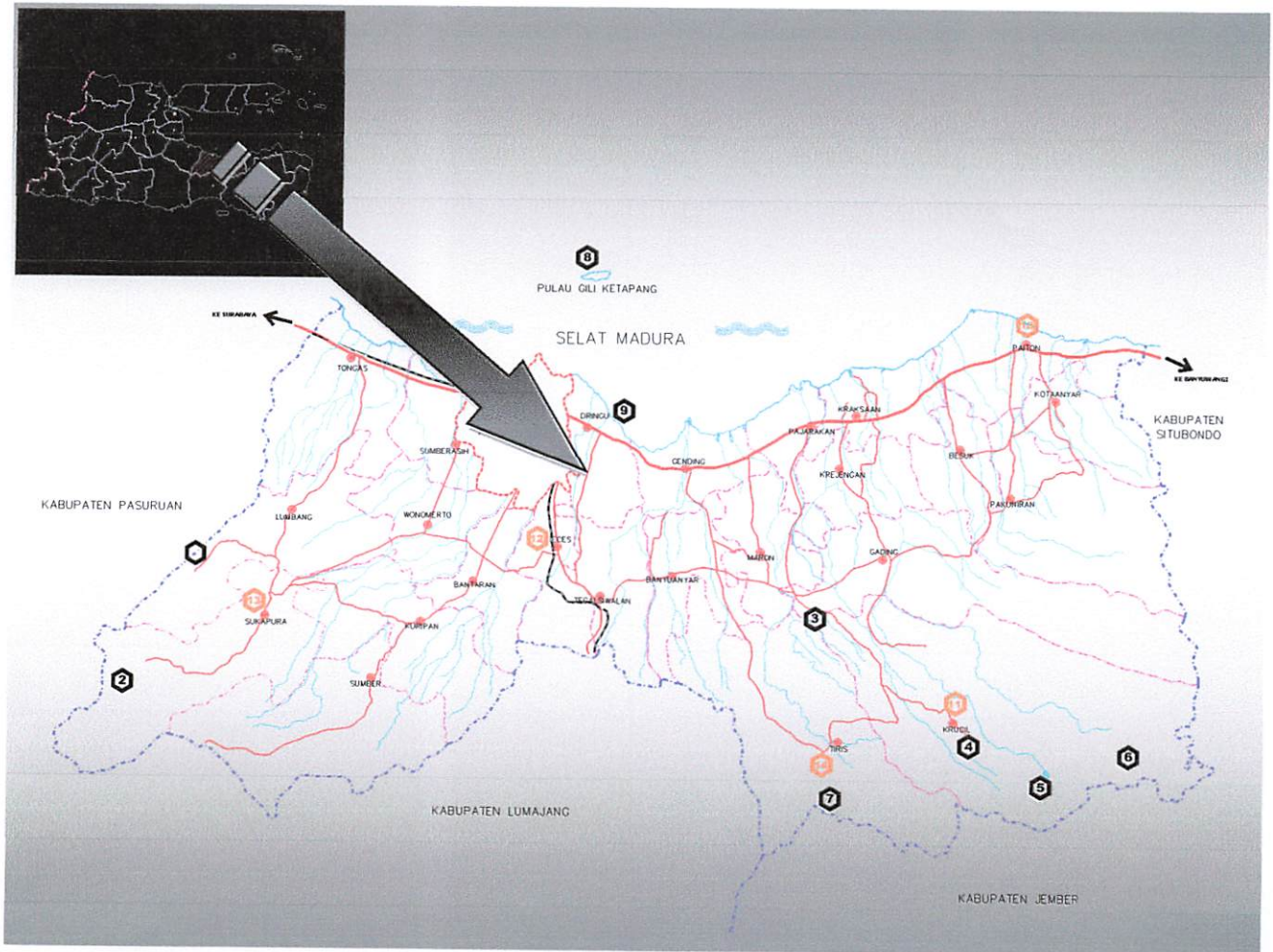
BAB III

KAJIAN LOKASI

3.1. Kajian Lokasi Secara Umum



Gambar 3.1. peta Jawa Timur



Gambar 3.2. peta Lokasi Kabupaten Probolinggo

3.1.1. Letak Geografis

Kabupaten Probolinggo adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki wilayah pantai dan pegunungan. Kabupaten Probolinggo dengan bentang ± 55 Km memiliki 24 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah kelurahan dan desa. Secara geografis wilayah daratan tersebut terletak di antara $113,07^{\circ}$ BT sampai $113,60^{\circ}$ BT dan $7,67^{\circ}$ LS sampai $7,82^{\circ}$ LS, dengan luas wilayah sebesar $1.696,16 \text{ Km}^2$. Dilihat dari geografisnya Kabupaten Probolinggo terletak di lereng gunung-gunung membujur dari Barat ke Timur, yaitu Gunung Semeru, Gunung Argopuro, dan Gunung

Tengger. Secara administratif Kabupaten Probolinggo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Selat Madura
- Sebelah selatan : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Jember
- Sebelah timur : Kabupaten Situbondo
- Sebelah barat : Kabupaten Pasuruan

3.1.2. Musim

Letak Kabupaten Probolinggo yang berada di sekitar garis katulistiwa menyebabkan daerah ini beriklim tropis dan mempunyai dua jenis musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Untuk musim kemarau berkisar pada bulan April hingga Oktober, sedangkan musim penghujan dari bulan Oktober hingga April.

Curah hujan yang tinggi terjadi ada bulan Desember sampai dengan Maret. Diantara dua musim tersebut terdapat musim Pancaroba, dimana biasanya terjadi tiupan angin Gending.

3.1.3. Topografi

Secara topografi Kabupaten Probolinggo mempunyai ciri-ciri fisik yang menggambarkan kondisi geografis terdiri dari dataran rendah pada bagian utara, lereng-lereng gunung pada bagian tengah dan dataran tinggi pada bagian selatan, dengan tingkat kesuburan dan pola penggunaan. Kabupaten Probolinggo berada pada ketinggian 0–2.500 m di atas permukaan air laut dengan temperatur rata-rata 27°C–30° C.

Hal ini menyebabkan tanahnya berupa tanah mekanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi yang berupa pasir dan batu, lumpur bercampur dengan tanah liat yang berwarna kekuning-kuningan. Sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan dan sangat cocok untuk ditanami sayur-sayuran seperti di sekitar Pegunungan Tengger yang mempunyai ketinggian antara 750-2.500 m di atas permukaan laut.

Tanah yang membujur dari Barat ke Timur di bagian Selatan yang menyusuri kaki Pegunungan Argopuro yang berketinggian antara 150-750 m di atas permukaan laut sangat cocok untuk ditanami kopi, buah-buahan seperti durian, alpokat, dan lain-lain. Wilayah kecamatan yang sangat tepat untuk tanaman buah-buahan adalah Kecamatan Tiris dan Krucil. Wilayah di Kabupaten Probolinggo sebagian besar (34,70%) di dominasi oleh daerah

Yang memiliki kemiringan sebesar $>40\%$ dengan jumlah 58.856,22 diantaranya terdapat di Kecamatan Sumber dan Krucil. Sedangkan yang paling sedikit yaitu daerah yang memiliki kemiringan antara $15-40\%$ dengan total jumlah 20.968,52. Berdasarkan reliefnya, Kabupaten Probolinggo merupakan daerah datar, 18,69% merupakan daerah landai, dan 12,38% merupakan daerah miring, selebihnya merupakan daerah terjal.

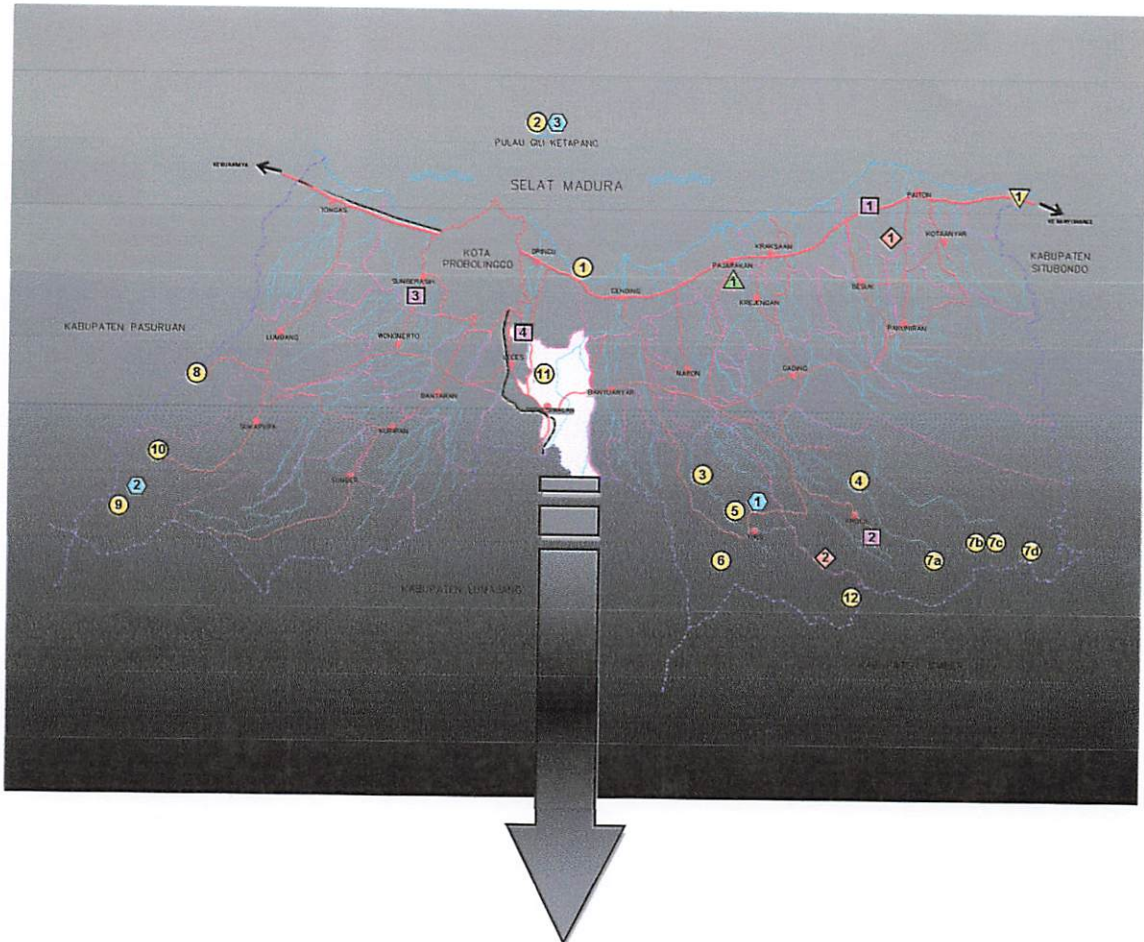
Jika ditinjau dari data luas daerah berdasarkan ketinggian tempat, maka wilayah Kabupaten Probolinggo sebesar 27,28% atau 46.275,13 Ha berada pada ketinggian 100-500 m di atas permukaan laut atau termasuk dalam dataran tinggi. Kondisi ini terutama dapat ditemui di bagian selatan bahkan 18,21% luas wilayah tersebut berada pada ketinggian 500-1000 mdpl serta 19,88% lainnya berada pada ketinggian >1000 mdpl.

3.1.4. Drainase

Sistem drainase di wilayah Kabupaten Probolinggo pada umumnya cukup baik, hal ini ditandai dengan kondisi daerah yang sebagian besar (97,99% atau 166.207,32 ha) tidak tergenang air. Kondisi ini dapat ditemui di seluruh wilayah kecamatan yang ada. Beberapa wilayah mengalami genangan namun hanya terjadi secara periodik yaitu di Kecamatan Banyuwang, Tiris, Kraksan, Pajarak, Gending dan Dringu dengan luas 3.023,38 ha atau 1,78% dari luas total. Genangan secara terus menerus dijumpai pada sebagian wilayah Kecamatan Kraksan, Gending dan Dringu dengan luas 385,95 ha atau 0,23%.

3.2. Kajian Lokasi Secara Khusus

- Berada di Danau Ronggojalu



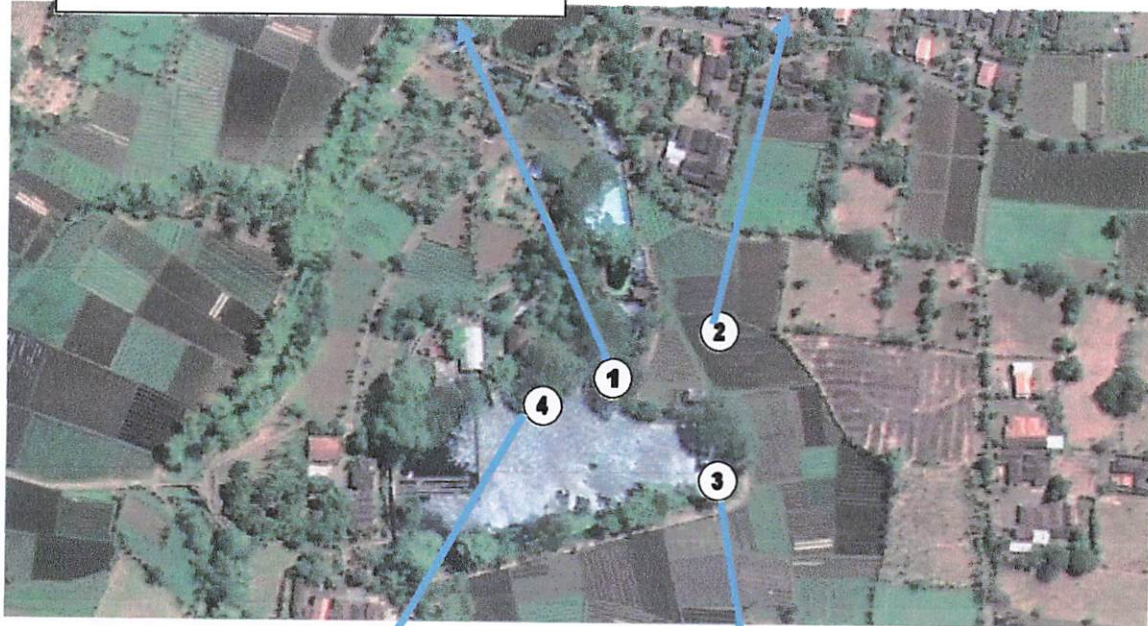
Kondisi dalam tapak / objek



Gazebo ini dulu dibangun pemerintah guna penikmat pemandangan alam namun kurang perawatan



Area persawahan dan pohon sejuk untuk pemandangan diluar danau



Area ini berada di tengah – tengah danau digunakan untuk berenang dan perahu



Area ini digunakan untuk pemancingan di samping karena terdapat ikan juga banyak pohon peneduh



5

Kuburan sengaja dilestarikan karena dipercaya mengandung nilai magis



6

Terdapat jembatan digunakan untuk melihat pemandangan tengah danau,



6

8

5

7



7

Area ini digunakan untuk area berperahu bagi para pengunjung



8

Area persawahan dan hutan ini melengkapi keindahan alam yang berada di tepian danau

3.2.1. Lokasi dan Kondisi Fisik Dasar

Obyek wisata Danau Ronggojalu terletak di Desa Banjarsawah Kecamatan Tegalsiwalan. Obyek ini berada pada lokasi yang relatif datar dan banyak dimanfaatkan sebagai areal persawahan. Daerah ini mempunyai topografi cenderung datar dengan ketinggian yang bervariasi antara 0-300. Daerah Danau Ronggojalu ini terletak pada ketinggian berkisar antara 200 m dpl sampai 210 m dpl. Danau Ronggojalu ini merupakan mata air alami dengan kapasitas air 3000 liter/hari. Obyek wisata ini merupakan daerah pengairan (irigasi) utama untuk areal persawahan di sekitarnya dan sumber air bersih PDAM serta digunakan untuk keperluan industri dengan nilai operasional sebesar 200 liter/hari. Vegetasi pada obyek wisata Ronggojalu ini berupa tanaman pohon besar yang berfungsi sebagai peneduh yang memberikan kesan asri dan sejuk pada obyek wisata.

3.2.2. Pencapaian

Pencapaian lokasi Danau Ronggojalu dapat melalui dua rute utama yaitu dari arah dringu (arah Kota Probolinggo–Surabaya serta dari arah Paiton) serta rute dari arah Kecamatan Leces (arah dari Lumajang). Lokasi ini berjarak 15 km dari arah Selatan kota Probolinggo dan berjarak 5 km ke arah timur dari Kecamatan Tegalsiwalan. Pencapaian obyek wisata ini memanfaatkan prasarana jalan aspal pada jalan utama dan jalan desa yang berupa jalan aspal dan jalan makadam untuk mencapai lokasi obyek wisata. Kondisi prasarana jalan menuju lokasi obyek cukup baik, khususnya untuk jalan utama yang juga dapat dilalui oleh semua moda kendaraan. Sedangkan untuk jalan desa yang terhubung langsung dengan obyek yang berupa jalan makadam, dirasa kurang memadai dan kondisi jalannya tidak terlalu bagus serta sempit, apalagi jika dilalui oleh moda kendaraan roda 4. untuk moda transportasi umum menuju obyek wisata ini terbatas pada angkutan umum serta ojek untuk mencapai lokasi danau.

3.2.3. Potensi dan Daya Tarik Wisata/Produk Wisata

dan daya tarik wisata pada Danau Ronggojalu berupa pemandangan alam di sekitar danau yang asri dan teduh yang dilengkapi dengan fasilitas yang digunakan untuk menikmati pemandangan alam lengkap dengan wisata kuliner. Selain itu, air danau yang jernih dan cukup luas sering dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai pemandian alam dan juga untuk kegiatan berenang. Daya tarik pemandian alam ronggojalu ini cukup banyak digemari karena diyakini mengandung khasiat magis yang membawa khasiat tersendiri. Khasiat ini diharap mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung ke danau ronggojalu menikmati suasana alam, sejarah, budaya mengenai danau ronggojalu ini. Daya tarik lain dari obyek wisata ini adalah untuk kegiatan memancing, dimana pada sumber mata airnya terdapat beberapa jenis ikan. Dengan kondisi danau dengan air yang tenang dan cukup luas, obyek wisata ini dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata air seperti berperahu. Selain itu obyek wisata ini juga akan menyediakan fasilitas taman bermain untuk anak-anak yang berupa perahu mini serta ayunan. Pada obyek wisata ini juga akan dibangun tempat khusus yang digunakan untuk mengadakan event khusus seperti pagelaran musik dangdut Tahun Baru mengingat minat masyarakat sekitar akan seni music traditional dan dangdut..

3.2.4. Penggunaan Tanah

Obyek wisata Danau Ronggojalu tidak hanya difungsikan sebagai daerah wisata, tetapi juga sebagian lahannya digunakan sebagai kawasan DAM dan pengelola air bersih PDAM. Luas lahan total obyek wisata Danau Ronggojalu ini adalah 15 Ha. Penggunaan lahan pada obyek wisata ini terbagi menjadi 4 zona, yaitu zona parkir yang berupa areal parkir dan warung, kios-kios; zona penunjang yang berupa tempat ganti pakaian, toilet umum; palyground anak-anak serta gazebo; zona mata air yang berupa danau, DAM serta areal sepeda air; dan zona instalasi air PDAM.

3.2.5. Kondisi Fasilitas dan Utilitas

Kondisi fisik fasilitas pada obyek wisata ini cukup baik, namun perawatannya kurang sehingga terlihat kotor. Untuk fasilitas parkir yang tersedia sudah cukup baik, namun kurang memadai karena luasnya yang kecil serta lantainya tidak diperkeras. Ditinjau dari kondisi utilitas, terutama persampahan pada obyek wisata ini masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas tempat sampah yang tersedia, sehingga daerah dalam obyek wisata terasa kotor, banyak masyarakat yang membuang sampah ke danau. Selain itu pengelolaan sampah pada air danau juga dirasa sangat kurang dimana banyak sampah berupa daun di sekitar obyek yang mengotori air danau sehingga air danau yang jernih terkesan kotor.

3.2.6. Karakteristik Kunjungan dan Wisatawan

obyek wisata ini sebagian besar berasal dari kawasan sekitar Kabupaten Probolinggo dan Kota Probolinggo. Pengunjungnya sebagian besar merupakan pelajar, khususnya SLTA. Untuk motivasi kunjungan pada obyek wisata ini adalah berlibur ataupun penelitian dengan lama kunjungan 1–3 jam. Oleh karena itu ramabahan wahana wisata baik yang berada di tepi danau maupun di danau ronggojalu itu sendiri diharap mampu menarik wisatawan yang tidak hanya terbatas pada pelajar saja, namun dapat dijangkau oleh semua kalangan. Sebagian besar pengunjung menggunakan akses kendaraan pribadi untuk mencapai lokasi ini dikarenakan minimnya fasilitas transportasi umum menuju lokasi obyek wisata ini.. Berdasarkan hasil wawancara dan survey kuisioner, pengunjung merasa kurang puas karena keterbatasan kegiatan wisata yang dapat dilakukan di obyek ini dan juga karena sarana dan prasarana penunjang obyek wisata yang dianggap kurang memadai. Saran pengembangan obyek wisata oleh pengunjung adalah pengembangan kegiatan wisata memancing dan permainan anak-anak serta manajemen pengelolaan dan perbaikan kondisi fisik obyek wisata.

BAB IV

KAJIAN OBJEK

IV.1. Pengertian

- Wisata
 - Berpergian bersama – sama untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta bersenang – senang dengan mengutamakan keberadaan lingkungan, pemandangan alam atau keindahan alam (kamus besar bahasa Indonesia, was, Purwadarim; 1982)
 - Melakukan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan mencari nafkah atau usaha tetapi semata – mata untuk menikmati perjalanan tersebut (pengantar ilmu berwisata, Drs. Oka Akogri)
 - Adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara waktu untuk menikmati objek daya tarik wisata (UU RI thn 1990 tentang kepariwisataan bab I)

- Pariwisata

Pada hakikatnya kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terletak di bidang tersebut. Sedangkan kegiatan wisata pada dasarnya merupakan kegiatan rekreasi (pengisi waktu luang). Dimana pengertian pariwisata adalah kegiatan tourist adalah kegiatan atau segala kegiatan yang dilakukan manusia dengan melakukan perjalanan ke satu atau beberapa tempat di luar tempat tinggal mereka untuk tujuan apapun kecuali perjalanan dari dan ketempat bekerja sehari-hari.

Pengertian pariwisata secara konseptual menurut A.J. Burkart dalam bukunya " Tourist Past, Present and Future " adalah

perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ketujuan – tujuan diluar dimana tempat mereka biasanya hidup dan berkerja dan kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itulah adalah sebagai pengunjung atau wisatawan (visitor)

Pengertian pariwisata secara oprasional menurut Prof. Niihziger and Kraff adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat dengan syarat mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan penting yang memberi keuntungan baik bersifat permanent ataupun sementara.

- Daerah Tujuan wisata

Unsur pokok yang menjadi perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan pelaksanaan pembangunan tersebut meliputi :

- Objek dan daya tarik wisata
- Peralatan wisata
- Sarana wisata
- Tata laksana dan infrastrutur
- Masyarakat dan lingkungan

(Gamal Sumartoro. *Dasar – Dasar pariwisata*)

Objek dan daya tarik wisata dibagi menjadi :

- Wisata alam
- Wisata budaya
- Wisata minat khusus

Daya tarik wisata pada umumnya berdasarkan pada :

- Adanya sumber daya yang menimbulkan rasa senang, indah dll.

- Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.
- Adanya ciri khas yang bersifat langka.
- Adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk melayani pengunjung / wisatawan.
- Objek wisata alam yang mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki keindahan alam seperti pegunungan, pantai, laut, danau, dsb.
- Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi, karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian tradisional, upacara adat dll.

Daya tarik daerah dengan tujuan wisata meliputi :

1. Potensi alam.
 - Iklim.
 - Bentuk tanah dan pemandangan.
 - Hutan.
 - Flora dan fauna.
2. Potensi kebudayaan.
 - Sejarah.
 - Kebudayaan (adat istiadat).
 - Keagamaan (tempat ibadah).
3. Potensi manusia
 - Sosial ekonomi.
 - Keramah tamahan penduduk.
 - Manusia sebagai atraksi wisata dengan tetap menjunjung tinggi martabat manusia.

(R.O. Soekardijo, *Anatomi Berwisata “ Memahami Wisata Sebagai Linkage”*)

- Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengutamakan perjalanan dari tempat kediamannya, tanpa menetap di tempat yang ditujunya dan hanya tinggal sementara waktu di tempat yang didatanginya setidaknya minimal 24 jam dan biasanya datang dengan motivasi :

- Berlibur mengisi waktu luang / senggang (untuk bersenang – senang, untuk kesehatan, rekreasi, olahraga dll)
- Melakukan bisnis, keperluan keluarga, pertemuan dll.
- Rekreasi
 - sejenis pariwisata yang maksud perjalanannya untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan perjalanan serta kegiatan sehari-hari. (Yoikti Olla. A. *Pengantar Ilmu Pariwisata. 1985*)
 - Adalah aktivitas manusia dalam memanfaatkan waktu senggangnya secara konstruktif dan menyenangkan.
 - Adalah suatu yang mendukung berbagai aktifitas yang biasanya terjadi pada waktu santai, bagi orang-orang yang berlebihan kegiatan fisik, mental dan kreatifitasnya dalam keinginan dan bukan paksaan. Aktifitas rekreasi menimbulkan tanggapan kepuasan. (Seeley, Wor. H. *Out Door Recreation and the Urban Enviropment, 1972*)
 - Adalah kegiatan di waktu senggang yang didorong oleh kesenangan dan dianggap sebagai peralihan dari keidupan sehari-hari yang menekan dan serius.
- Klasifikasi Rekreasi.
 - Berdasarkan kegiatan, rekreasi dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu :
 - Rekreasi FisikMerupakan rekreasi yang dilakukan dengan gerakan-gerakan fisik sebagai kegiatan utamanya, misalnya olahraga.

- Rekreasi sosial
Berupa interaksi sosial seperti menangkap ikan/memancing.
- Rekreasi kognitif
Merupakan kegiatan rekreasi yang berkaitan dengan budaya, pendidikan dan kreastifitas/aktivitas ekstentif.
- Rekreasi lingkungan alam.
Kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan alam, seperti camping, hiking, panjat tebing.

(*Seymous bold, recreation planning and design, 1980.)*

- o Berdasarkan fungsinya.
 - Rekreasi berfungsi sebagai sarana sekedar mengisi waktu luang dan sebagai sarana hiburan.
 - Rekreasi berfungsi sebagai hiburan yang mengandung unsur-unsur pendidikan. Kegiatan rekreasi itu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengetahuan. Selain itu juga untuk pengenalan terhadap alam dan unsur- unsurnya.

(*Cliff andy filla ariba, hand book of urban landscape, 1995)*

- o Berdasarkan tujuannya.
 - Aspek kesehatan
Sebagai sarana untuk pengontrol bagi kondisi tubuh agar selalu dalam keadaan seimbang, sehingga dalam berekreasi kesehatan dan kebugaran dapat dipelihara.
 - Aspek mental psikologis
Rekreasi memberikan kesehatan dan kepuasan individu, memberi peluang menjernihkan pikiran dan memulihkan kondisi mental.
 - Aspek sosial

Memberi kesempatan bagi individu/kelompok untuk saling berhubungan, berinteraksi dengan sesama.

- Berdasarkan partisipasi subyek.

- Rekreasi aktif

Rekreasi yang memerlukan partisipasi lebih banyak baik dalam hal gerak badan, kerja otak, misalnya : mendaki gunung, menyelam dll.

- Rekreasi pasif.

Merupakan rekreasi yang tidak memerlukan gerakan tubuh yang terlalu banyak, misalnya : melihat pemandangan, melihat pertunjukan, jalan-jalan, dll.

- Berdasarkan sifat ruang.

- Rekreasi indoor (didalam bangunan)

- Rekreasi outdoor (diluar bangunan)

- Berdasarkan sifat kegiatan.

- Play (bermain)

Kegiatan rekreasi yang bersifat permainan, seperti olahraga.

- Amusement (bersenang-senang)

Kegiatan bersifat menghibur diri dan menimbulkan kegiatan menggembirakan.

- Relaxation (bersantai)

Kegiatan rekreasi yang bersifat santai / rileks.

- Knowledge (pengetahuan)

Rekreasi yang bersifat memberikan pengetahuan.

(Garret eckbo, *Urban Landscape Design*, 1964)

- Berdasarkan potensinya.

- Rekreasi alam.

Rekreasi yang memiliki potensi alam yang menarik banyak orang.

(*Cliff andy filla ariba, hand book of urban landscape, 1995*)

- Berdasarkan lingkup pelayanan dan frekuensi kegiatan.
 - Rekreasi di lingkungan rumah
Biasanya dilakukan disekitar rumah dan bersifat pribadi (private)
 - Rekreasi didalam kota
Rekreasi ini membutuhkan sarana khusus dan digunakan untuk melayani masyarakat kota
 - Rekreasi di luar kota.
Disebut juga annual recreation karena dilakukan pada hari-hari libur.

(*Garret eckbo, Urban Landscape Design, 1964*)

- Berdasarkan sifat pengelolanya.
 - Komersil
Selain melayani juga mengambil keuntungan sebagai prioritas utama
 - Semi komersil
Mencari keuntungan semata-mata sebagai biaya oprasional.
 - Non-komersil
Yang diutamakan adalah keuntungan dari segi sosialnya saja.

II.2. Peraturan Usaha Rekreasi dan Hiburan

Berdasarkan keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM/10/PW.150/MPPT-85. ditetapkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh usaha rekreasi dan hiburan umum yaitu :

Persyaratan umum :

a. Lokasi

- Usaha rekreasi mudah dicapai dengan kendaraan roda empat.
- Lokasi harus sesuai dengan perencanaan tata kota dan rencana induk pengembangan daerah.
- Lokasi bebas banjir.
- Untuk menjamin kenyamanan bagi pengunjung, wisata rekreasi harus bebas dari bau yang tidak enak, debu dan asap serta air tercemar.

b. Luas dan penataan lahan usaha rekreasi.

- Luas wisata rekreasi sekurang kurangnya 3ha
- Lahan yang diusahakan harus ditata dan dibagi lebih lanjut dalam kesatuan lingkungan tertentu sesuai dengan peruntukan dan memperhatikan kenyamanan pengunjung.

c. Bangunan

- Semua bangunan yang ada harus memenuhi ketentuan tata bangunan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
- Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dia anjurkan menampilkan budaya daerah.

d. Pintu gerbang.

- tersedia pintu gerbang yang dilengkapi dengan jalur untuk masuk dan jalur untuk keluar yang terpisah.
- Dianjurkan jalur untuk masuk menyediakan lajur untuk penjualan.

e. Parkir

Tersedia tempat parkir kendaraan yang luas dengan kondisi yang memadai untuk menampung kendaraan bus.

Fasilitas yang harus tersedia ;

- Pertamanan.

Lahan terbuka yang ditumbuhi rumput, tanaman hias, atau tanaman bunga dan pepohonan peneduh, serta dilengkapi dengan jalan taman dan tempat duduk.

- Arena bermain

Arena bermain anak – anak yang mengandung unsure hiburan, pendidikan dan kebudayaan.

Dalam usaha rekreasi an hiburan harus tersedia sekurang kurangnya 3 jenis sarana rekreasi yang mengandung unsur hiburan, pendidikan dan kebudayaan.

f. Fasilitas pelayanan umum.

- Kantor.

Tersedia ruang kantor pengurus, terisah dari fasilitas lain dan mempunyai tanda yang jelas.

Tersedia tempat informasi bagi pengunjung yang mudah dikenali.

- Toilet.

Tersedia toilet bagi pria dan wanita yang terpisah, lantai tidak licin, warna lantai dan dinding terang dan mudah dibersihkan, dengan jumlah yang cukup untuk masing – masing fasilitas.

- fasilitas kebersihan tersedia paling sedikit satu bak sampah besar untuk menampung sampah dari keseluruhan aktifitas rekreasi yang letaknya tidak berdekatan dengan fasilitas rekreasi.

- P3K

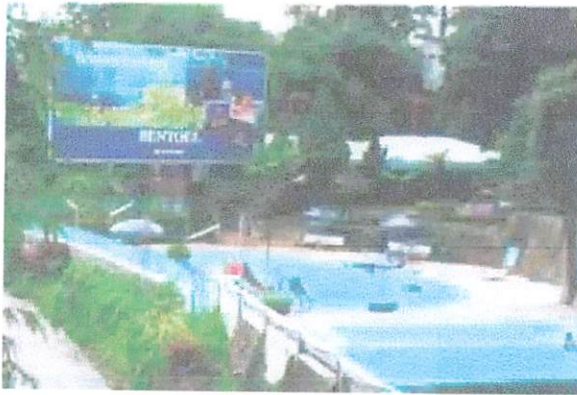
Tersedianya alat-alat P3K

- Pos keamanan
 - Instalasi listrik.
 - Tenaga listrik, tersedia sumber listrik dengan daya yang cukup, dan mempunyai sumber cadangan.
 - Air bersih yang memenuhi syarat.
 - Memiliki sistem tata suara yang baik dan dapat digunakan untuk pengumuman dan keperluan lain.
 - Sistem drainase setiap bangunan harus dilengkapi dengan septictank.
 - Memiliki drainase yang baik harus mencakup seluruh fasilitas rekreasi dan berhubungan dengan sistem saluran pembuangan air.
- g. Fasilitas pelengkap.
- Jasa pelayanan makanan dan minuman.
 - Fasilitas akomodasi.
 - Lain-lain yaitu :
 - Tempat penjualan cinderamata dan barang keperluan.
 - Tempat ibadah
 - Pramuwisma

IV.3. Studi Banding

Untuk mengkaji objek lokasi wisata air ronggojalu ini maka dilakukan studi banding mengenai wisata yang berlatar belakang danau atau berhubungan dengan air yaitu taman rekreasi sengkaling dan wisata wendit yang terletak di malang.

IV.3.1. Taman Rekreasi Sengkaling



PT. Taman Bentoel, merupakan salah satu anak perusahaan Bentoel Group yang bergerak di bidang jasa pariwisata dalam bentuk taman rekreasi. Dilengkapi dengan berbagai jenis wahana permainan serta kolam renang, lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan nama Taman Rekreasi Sengkaling.

- **Fasilitas :**

- **Rekreasi Air**

- Kolam Pesona Primitif, Bahtera Sengkaling, Kolam Pesona Tirta Alam, Kolam Pesona Tirta Sari, Kolam Cumi-cumi, wahana Bumper Boat dan Sepeda Air.

- **Kolam Pesona Primitif**

- Kolam air hangat anak-anak yang dilengkapi dengan beragam permainan yang menarik diantaranya: Papan

luncur, Kolam Bubble, Plaza Air Mancur, Senapan Air, Pool Bar dan Panggung Hiburan

- **Bahtera Sengkaling**

Replika kapal pesiar yang dilengkapi dengan restoran dan kolam renang di dalamnya

- **Kolam Pesona Tirta Alam**

Kolam renang dari sumber alami sejak tahun 1936 untuk dewasa dan anak-anak

- **Kolam Pesona Tirta Sari**

Kolam air hangat untuk dewasa yang dibuka setiap hari Sabtu, Minggu dan hari besar serta dilengkapi dengan live music

- **Kolam Cumi-cumi**

Kolam permainan untuk anak-anak berbentuk gurita dan gua mini.

- **Gedung Serbaguna & Restoran**

Selain fasilitas permainan, TR Sengkaling juga mempunyai gedung serba guna untuk berbagai macam keperluan, Bougenville Room, dan Restoran Palm sebagai tempat melepas lelah. Juga tersebar sejumlah Bale Bengong disekeliling TR Sengkaling sebagai tempat beristirahat bersama keluarga.

- **Bougenville Room**

Hall berkapasitas kurang lebih 700 orang yang dapat digunakan sebagai ruang pertemuan, pesta pernikahan, ulang tahun dan lain-lain.

- **Restoran Palm**

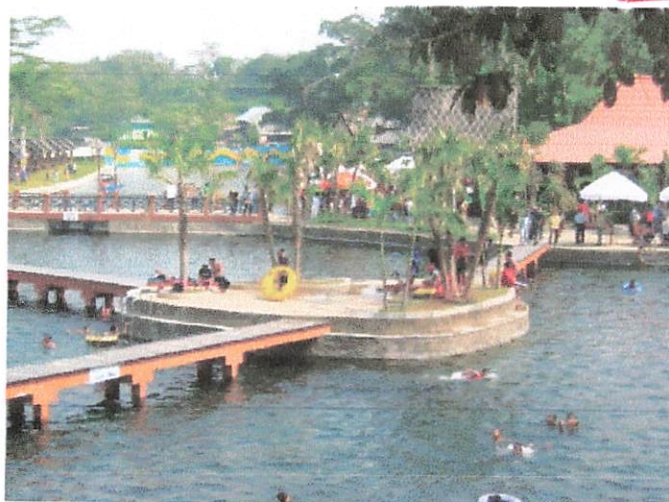
Restoran yang menyediakan beragam menu Indonesia dengan harga terjangkau dan dilengkapi dengan live music setiap hari Minggu dan hari besar.

Taman Rekreasi Sengkaling adalah wisata keluarga, dengan berbagai macam arena permainan demi memanjakan pengunjung,, diantaranya adalah taman bermain, wahana permainan di darat dan air, gedung serbaguna, kolam pemandian

o **Wahana Permainan**

Untuk adik-adik kecil, juga tersedia beragam Wahana Permainan seperti Boom boom Car, Merry Go Round, Kiddy Train, Bumper Boat, Kiddy Ride, Luncuran dan Kincir Angin.

IV.3.2. Wisata wendit



Taman rekreasi WENDIT, terletak di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis sekitar 8 km dari pusat Kota Malang. Taman rekreasi dan pemandian Wendit, menyediakan kolam renang yang luas, danau kecil untuk berperahu merupakan daya tarik utama, rumah makan, permainan anak-anak dan panggung terbuka. Taman wisata ini mempunyai acara yang khas pada setiap Bulan Syawal. Dimana taman wisata dipenuhi pengunjung yang ingin merayakan hari Lebaran sampai dengan hari Ketupat Lebaran. Biasanya dengan mengadakan berbagai macam hiburan serta mendatangkan artis-artis terkenal (tanggal 1s/d 11 Syawal). Disamping itu dengan mandi dikolamnya menurut kepercayaan mempunyai khasiat membuat wajah tampak "awet muda". Dan masyarakat Tengger juga mengambil air dari "sumber air Mbah Kabul" ini, dibawa pulang dengan kepercayaan yang sama seperti di Pulau Sempu, yaitu untuk kesembuhan dan kesehatan. Menurut mereka khasiatnya sama dengan "Air Widodaren" dari Gunung Bromo yang merembes ke arah Wendit. Daya tarik yang khas adalah adanya puluhan kera yang jinak yang bebas berkeliaran di hutan kecil di Wendit dan menghuni

dipepohonannya. Beberapa arca kuno juga dapat dilihat di taman ini dan dapat diperoleh cinderamata hasil kerajinan penduduk.

Obyek wisata Wendit ini sendiri mempunyai sejarah cukup panjang. Sudah lama obyek wisata *Wendit* ada, meski baru berupa kolam pemandian tradisional dengan sumber air alam, dan terletak di perbukitan yang ditumbuhi ratusan pohon jati, serta dihuni ratusan monyet. Wendit juga identik dengan hari Lebaran, karena – seperti juga pada obyek wisata di daerah umumnya – akan ramai dikunjungi masyarakat sekitarnya sampai sepekan setelah Lebaran. Puncaknya, biasanya diadakan pesta kembang api dan musik dangdut sampai dinihari.

- **Fasilitas :**

- Kolam spa

tersebut mempunyai khasiat membuat wajah tampak awet muda. Dan masyarakat Tengger juga mengambil air dari ‘sumber air Mbah Kabul’ ini, dibawa pulang dengan kepercayaan yang sama seperti di Pulau Sempu, yaitu untuk kesembuhan dan kesehatan. Menurut mereka khasiatnya sama dengan ‘Air Widodaren’ dari Gunung Bromo yang merembes ke arah Wendit.

- Kolam renang
- Panggung terbuka
- Permainan anak – anak
- Restoran
- Tempat ibadah
- Kamar ganti

- **Kesimpulan dari studi banding mengenai wisata yang berlatarbelakang danau dan air adalah;**
 1. Antara wisata wendit dan taman rekreasi sengkaling baik dari segi fasilitas maupun kondisinya sangat berbeda keduanya memiliki cirri tersendiri, wisata wendit menonjolkan kera sebagai daya tariknya sedangkan sengkaling berorientasi pada bangunan masa kini.
 2. Meskipun ada perbedaan yang terjadi, namun kesamaannya pun juga banyak diantaranya banyak fasilitas kolam renang, gazebo / bale dan restoran / tempat makan.

IV.3. Deskripsi Judul (Wisata Air Ronggojalu)

- Dari beberapa pengertian yang telah diurai di atas dapat diambil sebuah pengertian dan deskripsi mengenai wisata air :
 - a. Sebuah tempat hiburan dan rekreasi yang memanfaatkan air danau sebagai daya tarik utama namun hiburan utamanya bukan hanya pada air danau melainkan pada area di tepian danau yang lengkap dengan pemandangan alam sekitar.
 - b. Tempat rekreasi bagi bagi anak-anak, remaja dan dewasa.
 - c. merupakan sarana hiburan dan rekreasi yang tidak hanya wisata air melainkan juga wisata alam, wisata kuliner, wisata religi.

IV.4. Pemaparan Objek Danau Ronggojalu



IV.4.1. Sejarah Danau Ronggojalu

Danau ronggojalu merupakan danau yang terbentuk karena adanya mata air yang muncul dari dalam permukaan tanah yang kondisinya menyerupai lautan memiliki kontur yang sangat dalam. Terbentuknya danau ronggojalu ini sangat mengandung nilai magis dan sejarah.

Menurut mitos masyarakat setempat awal mula terbentuknya danau ronggojalu sudah sejak zaman kerajaan dimana banyak orang sakti atau pertapa yang bertapa menambah ilmu kesaktian.

Ki Ronggo dan Ki Jalu adalah dua orang pertapa yang sedang bertapa di wilayah hutan di kawasan banjarsawah, dua orang tersebut bertapa dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun, mereka berdua meneruskan pertapaan mereka.

Namun setelah sekian lama dan banyak waktu yang terlewat proses pertapaan mereka berdua pun sudah mencapai puncaknya dan telah selesai. Seiring selesainya pertapaan bertambah pula ilmu kanuragan dan kesaktian yang ada pada tubuh mereka. di saat pertapaan selesai Ki Ronggo dan Ki jalu merasa kehausan namun di tengah hutan dan pepohonan sudah tentu tidak ada satupun aliran air yang mengalir.

Ditengah dahaga Ki Ronggo mengambil sejenis lidi dan menancapkan di tanah alhasil dari tusukan lidi tersebut muncullah sebuah mata air yang mengalir tiada henti dan menyebabkan terbentuknya sebuah danau dan danau tersebut di namakan Danau Ronggojalu.

Jadi nama Danau Ronggojalu di ambil dari dua orang kakak beradik yang bernama Ki Ronggo dan Ki Jalu. Danau bentukan Ki Ronggo dan Ki jalu sangat bermanfaat bagi penduduk sekitar yang dimanfaatkan untuk kegiatan sehari – hari maupun untuk keperluan pengairan untuk area persawahan. Sedangkan untuk wilayah kota probolinggo air danau ronggojalu dimanfaatkan untuk sarana air bersih yang dikelola oleh pihak PDAM kota Probolinggo.

IV.4.2. Kegiatan wisata yang sekarang ada di danau ronggojalu.

- **Rekreasi Aktif :** berupa rekreasi danau yang memiliki fasilitas sbb;
 - Renang
 - Memancing
 - Berperahu
- **Rekreasi Pasif :**
 - Menikmati pemandangan
 - Menonton pertunjukan budaya
- **Kegiatan penunjang :**
 - Cleaning
 - Plumbing & drainase
 - Mechanical & electrical
 - Security
 - Area parkir
 - Tempat pembuangan sampah
 - P3K

Fasilitas pelengkap

- Jasa pelayanan makanan dan minuman

IV.4.3. Kegiatan wisata yang akan ada di danau ronggojalu.

- **Rekreasi Aktif :** berupa rekreasi danau yang memiliki fasilitas sbb;
 - Renang
 - Memancing
 - Berperahu
 - Playground
 - Fasilitas pelengkap.
- **Rekreasi Pasif :**
 - Menikmati pemandangan

- Menonton pertunjukan budaya
- Kegiatan penunjang :
 - Restoran
 - Café
 - Coffe shop
 - Cottage
 - Museum sejarah
 - Kantor pengelola
 - Lobby , front office
 - Kegiatan service
 - Cleaning
 - Plumbing & drainase
 - Mechanical & electrical
 - Security
 - Menara pengawas
 - Area parkir
 - Tempat pembuangan sampah
 - P3K
- Fasilitas pelengkap
 - Jasa pelayanan makanan dan minuman
 - Fasilitas akomodasi

Lain-lain yaitu :

 - Tempat penjualan cindramata
 - Tempat ibadah
 - Pramuwisma

BAB V

METODOLOGI PERANCANGAN

V.1 Metodologi Perancangan.

Sesuai dengan tujuan perancangan ini, yaitu merancang kawasan wisata danau Ronggojalu dengan tema Arsitektur Lingkungan. dalam hal ini kajian teori yang akan diterapkan pada objek adalah mengenai kajian teori syarat-syarat kawasan wisata, penerapan Arsitektur Berwawasan Lingkungan dengan cirikhas bangunan dengan budaya kabupaten Probolinggo dan ornementasinya, stuktur yang menunjang pada bentuk bangunan dan kualitas ruang. Hal-hal tersebutlah yang akan menjadi tolak ukur dalam perancangan dan dalam mengkaji potensi-potensi yang ada.

Dalam proses analisa dan pengkajian kapasitas kawasan wisata danau Ronggojalu diambil contoh jumlah pengunjung pada setiap tahunnya dihitung mundur lima tahun dari tahun 2003 hingga 2006, data yang diperoleh kemudian dipersentasekan (%) jumlah peningkatan atau penurunan pengunjung pada setiap tahunnya dan kemudian dicari rata-ratanya per tahun. Proses analisa selanjutnya adalah prediksi kapsitas tampung pengunjung kawasan wisata Air Ronggojalu dalam kurun waktu minimal 10 tahun kedepan.

V.1.1. Proses Pengumpulan Data.

- Studi Literatur.

Yaitu mencari data-data dari literature yang bersifat teori, peraturan pemerintah dan program pemerintah yang memiliki hubungan dengan pengembangan wisata Air Ronggojalu.

- Observasi

Yaitu melakukan pengmatan langsung lapangan pada tempat-tempat yang sesuai dengan lokasi dan judul.

- Wawancara
Dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkepentingan, masyarakat, baik pada instansi pemerintah maupun pihak swasta.
- Dokumentasi
Data-data yang diperoleh melalui foto-foto,

V.1.2. Proses pengolahan data.

Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis kuantitatif, kualitatif dan sintesis yang terdiri dari ;

- Pendekatan secara asumsi
Yaitu standar dan studi pendekatan itu akan digunakan untuk menentukan besaran ruang dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.
- Pendekatan secara proyeksi
Pendekatan ini digunakan untuk menentukan besaran atau jumlah pelaku aktivitas yang dibutuhkan sehingga dapat menentukan daya tampung dalam jangka waktu tertentu yang akan dirancang pada Wisata Air Ronggojalu ini.
- Pendekatan secara aktivitas.
Pendekatan yang dipergunakan untuk menentukan pendekatan-pendekatan terhadap jenis ruang dan jumlah ruang yang dibutuhkan beserta fasilitasnya yang akan disediakan dari aktivitas, juga dapat menentukan besaran ruang yang akan disesuaikan berdasarkan fungsi ruang.

V.1.3. Identifikasi data.

Dalam proses pengolahan data ini dilakukan identifikasi data dengan tujuan untuk memilah data yang dikategorikan sebagai data

primer dan data sekunder yang nantinya akan digunakan dalam proses perancangan.

- Data primer.

Yaitu data yang digunakan sebagai tahapan awal dalam proses perancangan sesuai dengan perancangan yang dilakukan dan terkait dengan objek yang akan dirancang berupa :

- Observasi Lapangan.

Studi ini dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan pengambilan data. Observasi yang dilakukan meliputi pendataan mengenai :

- Pendataan Kapasitas pengunjung pada objek yang akan dikembangkan.
- Pendataan jumlah pengunjung
- Pengambilan gambar berupa foto objek Wisata Air Ronggojalu
Selain itu teknik pengumpulan data secara langsung di lapangan juga dapat dilakukan:
 1. Survey lapangan, mengadakan survey langsung ke lapangan sehingga dapat diketahui keadaan sekitar dan permasalahan yang dihadapi dalam perancangan.
 2. Wawancara, mewawancarai orang-orang yang berkaitan dengan kebutuhan proses perancangan, yaitu orang-orang yang berpengalaman dalam bidang desain arsitektur dan interior, instansi-instansi pemerintah mengenai peraturan-peraturan yang berlaku, dan sebagian masyarakat yang mewakili keingintahuan masyarakat lainnya tentang kebutuhan-kebutuhannya lebih lanjut. Wawancara ini penting, karena dalam perencanaan dan perancangan ditujukan untuk kebutuhan masyarakat, sehingga untuk memperoleh hasil yang baik dan tepat dalam perancangan bangunan, harus diketahui

dengan jelas kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

- Data sekunder.

Yaitu data yang diperoleh bukan secara langsung di lapangan, meliputi:

- Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data berupa teori-teori yang berhubungan dan menunjang perancangan.

Literatur-literatur yang digunakan antara lain:

- Literatur mengenai Kawasan Wisata.
- Literatur/studi banding mengenai fungsi dan tatanan ruang dalam pada Kawasan Wisata yang sejenis
- Literatur mengenai Arsitektur Lingkungan
- Jurnal , laporan penelitian, majalah dan sumber dari internet.

V.1.4. Proses analisa.

Metode analisa yang digunakan pada perancangan ini adalah :

- Metode analisa kualitatif.

Yaitu metode yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur terhadap pola sistem dan karakter yang akan mempengaruhi proses perancangan wadah secara fisik.

- Metode analisa sintetis.

Metode ini dipergunakan untuk mengintergrasikan unsur-unsur beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dengan tujuan untuk mencari solusi terbaik bagi penyelesaian suatu permasalahan.

Setelah pengumpulan data kemudian dianalisa sasaran yang dituju antara lain tujuan dari proses analisa adalah merancang suatu bangunan yang dapat menampung segala kegiatan sesuai dengan

fungsi dari masing-masing bangunan. Yang dalam hal ini merupakan sebuah rancangan yang mampu mewadahi segala kegiatan wisata yang akan dikembangkan di Wisata Air Ronggojalu. Dengan persyaratan analisa sebagai berikut ;

- Diutamakan penampilan struktur diusahakan tidak mengganggu segala kegiatan didalam ruang.
- Sirkulasi harus cukup efisien dengan dan leluasa.
- Mudah dikenal dan dicapai
- Menciptakan suatu bentuk/karakter sesuai dengan bangunan dan fungsinya.
- Menciptakan suasana yang mendukung fungsi bangunan tersebut.

Dan dengan batasan analisa sebagai berikut ;

- Keadaan site/lokasi
- Fisik bangunan yang akan dibangun berada pada daerah dataran, lembah, diatas air maupun dataran tinggi.
- Non fisik, yang berhubungan dengan peraturan/hukum pembangunan yang berlaku.

Dengan menganalisa dari setiap langkah perancangan dari mulai site, dengan mengajukan konsep beberapa tinjauan alternatif dari segi keuntungan dan kerugiannya sebagai alasan. Didalam pemilihan alternatif berdasarkan bobot terbesar segi-segi; fungsi dan pencapaian, lingkungan sekitar yang mempengaruhi site, keamanan dan ketenangan dan adanya pemecahan peletakan jalan dan lain-lain.

V.1.5. Analisa program.

Dalam analisa program ini meliputi ;

- Analisa sistem tapak untuk memperoleh zoning site dengan memanfaatkan potensi tapak semaksimal mungkin, penyesuaian tapak dengan lingkungan sekitar, kriteria yang

harus diperhatikan yaitu faktor-faktor keamanan site yang mengenai; topografi, iklim sekitar, orientasi matahari, lingkungan site, arah pemandangan yang baik, keadaan jalan utama, keadaan bangunan sekitar dan jaringan utilitas.

- Analisa sistem bangunan; analisa fungsi, analisa hubungan ruang dan diagram hubungan ruang.
- Analisa sistem struktur yang baik dan tepat untuk digunakan.
- Sirkulasi baik diluar maupun didalam bangunan diusahakan sedapat mungkin tidak adanya cross/menyilang ruangan maupun bentuk massa, usur sirkulasi terdiri dari; manusia, barang dan kendaraan.
- Land scaping untuk isolasi terhadap kebisingan, angin, pencemaran dan lain-lain, maka direncanakan/ disediakan adanya space/ruang terbuka dengan penanaman vegetasi sehingga menciptakan suasana kesegaran dan kenyamanan udara pada lingkungan site.
- Utilitas meliputi; sistem pengadaan untuk mendapatkan air bersih, instalasi eleektikal, sistem komunikasi, sistem peresapan dan sistem plumbing
- Pengembangan /perluasan bangunan menyesuaikan dengan tapak yang telah ada, kemungkinan adanya perluasan kearah vertical maupun kearah horizontal.

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

V.1 Analisa Tapak

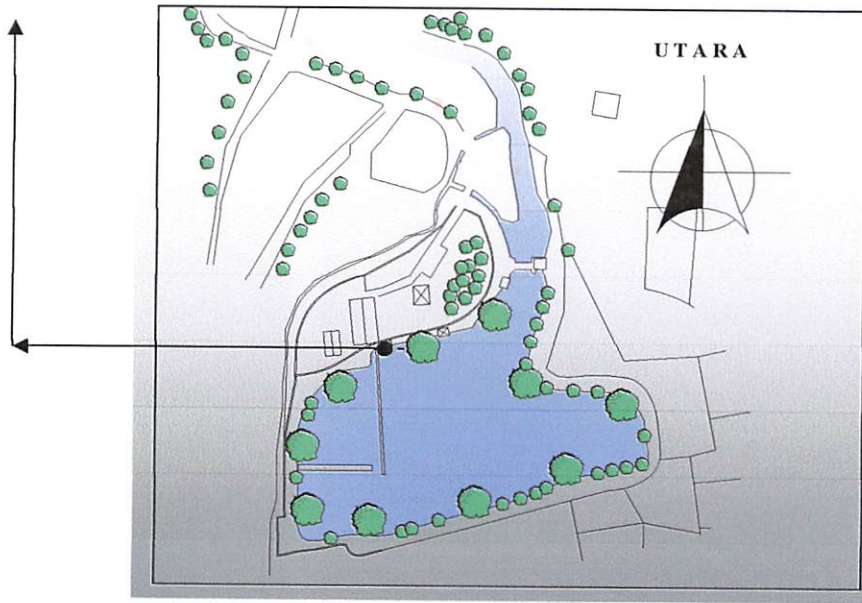
Obyek wisata Danau Ronggojalu terletak di Desa Banjarsawah, Kecamatan Tegalsiwalan. Danau ronggojalu ini merupakan mata air alami dengan kapasitas air 3000 liter/hari. Obyek wisata ini merupakan daerah pengairan (irigasi) utama untuk areal persawahan di sekitarnya dan sumber air bersih PDAM serta digunakan untuk keperluan industri dengan nilai operasional sebesar 200 liter/hari. Vegetasi pada obyek wisata Ronggojalu ini berupa tanaman pohon besar yang berfungsi sebagai peneduh yang memberikan kesan asri dan sejuk pada obyek wisata. Adapun analisa mengenai kondisi tapak dapat diuraikan sebagai berikut :

V.1.1 Analisa Vegetasi

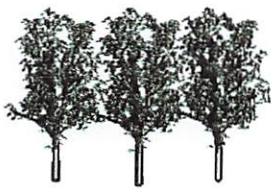
Terdapat beberapa pohon dengan fungsi sebagai penyaring sinar matahari dan penyaring angin diantaranya adalah pohon juanyang (pohon tertua), pohon soloben, pohon kapas, pohon sono, pohon cemara dan ringin, sedangkan pohon vegetasi lain yang berada diluar site berupa pohon pisang, pohon bambu dan pohon petai adalah pohon pelengkap.

Potensi pepohonan dengan pola penyebar di sekeliling objek dan banyaknya area persawahan akan menjadi pertimbangan atas perancangan nantinya.





Titik pohon pada Danau Ronggojalu



Daun yang tumbuh saling menempel dengan daun dari pohon yang lainnya deka / rimbun, sesuai untuk area curam untuk mencegah erosi dan tidak cocok untuk peletakan bangunan.



Terdapat jarak antar daun pada tiap pohon berkisar ± 5 meter, tergolong klasifikasi sedang dan hanya bisa diletakkan bangunan dengan skala tertentu dengan bentang terbesar < 5 meter.



Antar daun tiap pohon berjarak ± 8 meter atau lebih tergolong pada klasifikasi jauh / area layak bangun..

Klasifikasi menurut jarak antar daun yang ada pada pohon

Kesimpulan dari analisa di atas, persebaran pohon pada wisata air ronggojalu lebih banyak dan dengan jarak yang rapat dengan tingkat kontur yang landai untuk dapat mencegah erosi. Perancangan memperhatikan jarak antar pohon, klasifikasi jarak adalah jauh sedang dan rapat. Untuk zona perancangan memakai jarak pohon yang jauh dan sedang dan untuk jarak pohon rapat tetap dipertahankan untuk menjaga tanah dari erosi sekaligus menjaga kelestarian alam lingkungan itu sendiri.

V.1.2 Analisa klimatologi

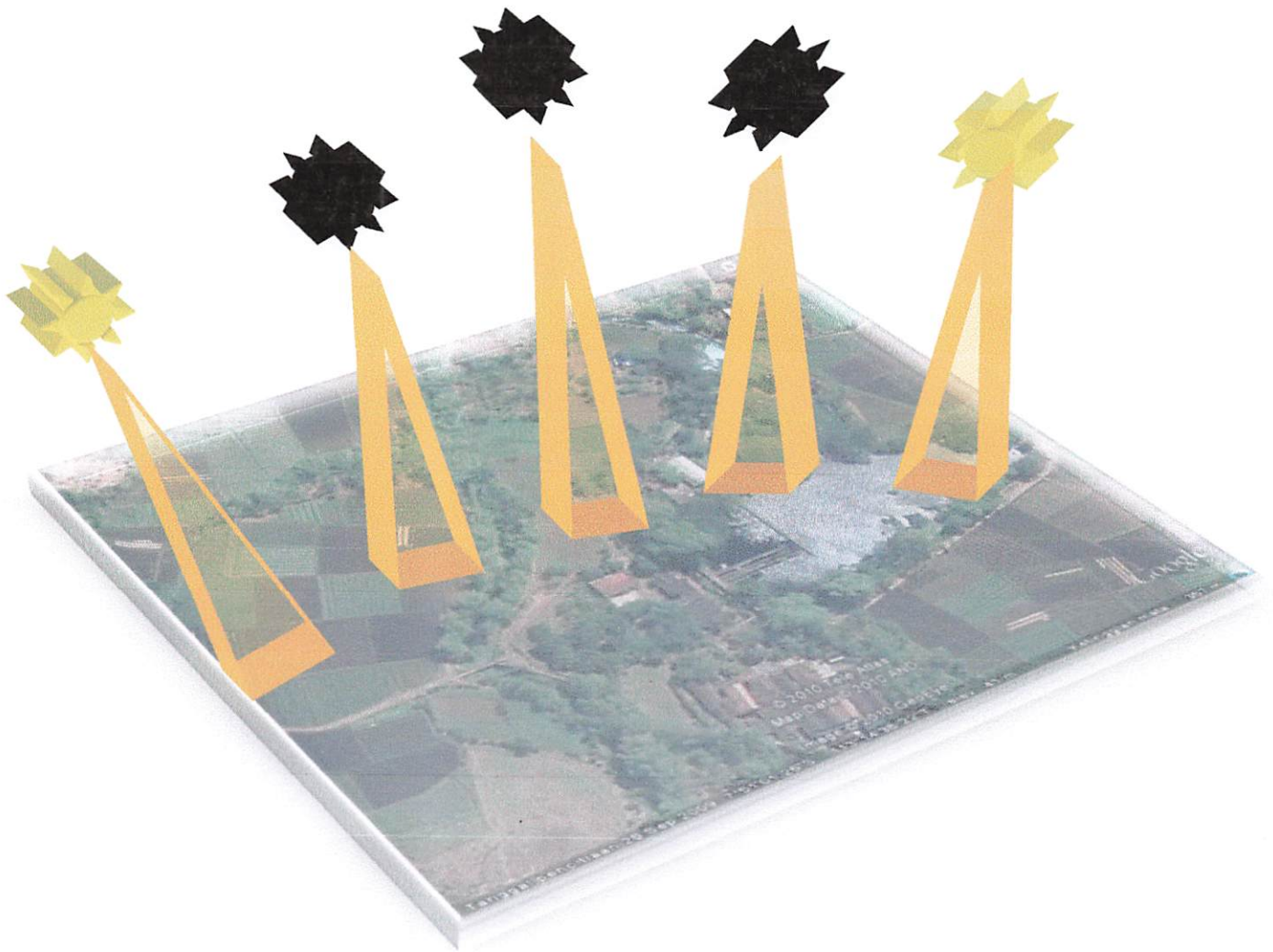
Terdapat tiga arah aliran air pada danau ronggojalu, yang berakibat pada aktivitas yang terjadi di dalam wisata tersebut, aliran yang berasal dari satu sumber pecah menjadi tiga aliran air dan terkumpul dalam tiga cekungan lahan yang terjadi akibat penimbunan dari aliran air yang datang dari salah satu sumber air yang berpusat di bagian tengah danau, arah aliran air yang berkumpul dalam cekungan tidak terlalu deras mengingat sumber air yang hanya berpusat di tengah danau, sehingga tidak memerlukan tambahan bendungan jika volume air bertambah akibat penurunan hujan.



Arah aliran air pada wisata air ronggojalu

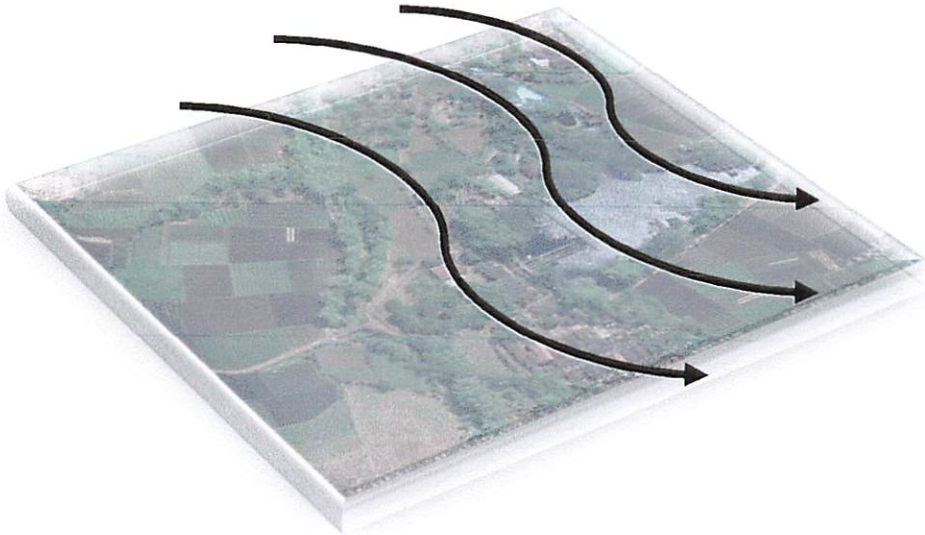
- **Orientasi matahari**

Sedangkan pada orientasi matahari yang dari arah barat mengakibatkan bentuk bangunan persegi panjang dan bukaan terbesar terletak pada arah utara dan selatan dengan tujuan ruangan dalam bangunan tidak dilalui cahaya matahari yang memberi radiasi matahari secara langsung.

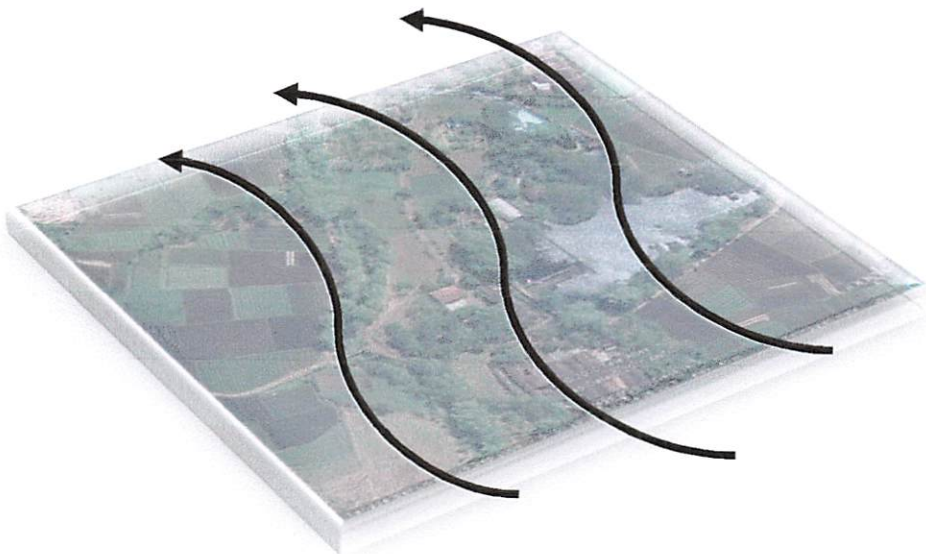


- **Arah angin**

Arah angin yang bertiup dari arah selatan menuju utara dengan intensitas yang sedang namun pada bulan tertentu seperti pada akhir tahun dan awal tahun intensitas angin



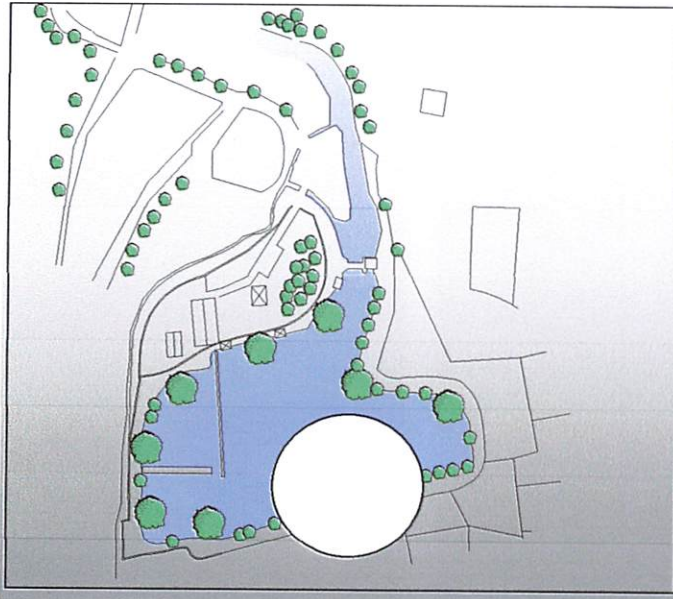
Arah angin berhembus dari arah utara menuju selatan dengan intensitas sedang



Arah angin dari selatan menuju kearah utara dengan intensitas sedang namun pada bulan tertentu menjadi sangat tinggi

V.1.3. analisa View

- View to site



View dari dalam tapak

Area ini berada dari dalam tapak jadi meski kita berada dalam tapak tidak akan merasa bosan karena viewnya sangat menarik untuk dilihat, jadi kawasan ini tidak

hanya berfungsi sebagai area berenang tapi juga area santai untuk menikmati pemandangan sehingga perancangan yang akan dilakukan menghadap ke area ini.



View dari luar tapak

Jika berjalan dari luar tapak pemandangan area persawahan yang hijau dan pandangan luas ke depan akan membuat pikiran menjadi tidak tertekan. Jadi kawasan ini akan tepat bila di bangun rumah makan dengan mengusung konsep alam dari area persawahan.

V.1.4 Zoning tapak

analisa tapak di atas, terdapat beberapa pertimbangan adanya zoning pada wisata danau ronggojalu ini yaitu :

1. Zona Servis, berupa zona rekreasi keluarga dan kawasan pelayanan pada area entrance wisata air ronggojalu
2. Zona alam, berupa zona rekreasi aktif, kawasan sekitar area persawahan dan hutan yang tetap di jaga kelestariannya.
3. Zona rekreasi darat, zona rekreasi yang berdasarkan permainan-permainan anak di darat seperti seluncur dan playground
4. Zona Rekreasi air, berupa zona rekreasi yang memanfaatkan air, kawasan sumber air yang meliputi pemandian alami.



Keterangan :



ZONA SERVIS



ZONA REKREASI DARAT

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG



ZONA REKREASI AIR



ZONA ALAM



Zona servis, dimulai dari arah entrance menuju wisata air ronggojalu, adapun aktivitas pada zona ini berupa parker, tempat loket pembelian karcis, pelayanan informasi dan

kios-kios souvenir.



Zona alam, berada pada lahan yang landai namun relative datar cenderung berbukit, zona ini merupakan kawasan konservasi yang harus dilindungi kelestariannya. Adapun jenis aktivitas pada area ini meliputi rekreasi yang bersifat hiking, melihat pemandangan alam menuju area persawan dan hutan hijau yang dikelilingi pepohonan yang rindang.



Zona rekreasi darat, kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah playgroup, TK dan SD, zoning ini terdapat pada lahan yang relative datar dengan peralatan bermain yang mendukung rekreasi. Aktivitas ini di dukung oleh kantin dan mushola.



Zona rekreasi air, terdapat kolam dengan sumber air sebagai tempat pemandian yang dikelilingi pepohonan, jenis aktivitas pada kolam pemanfaatan air seperti berperahu dayung dan jogging track sekitar kolam dan berhubungan dengan jalan setapak pada sirkulasi wisata ini, dapat pula menikmati pemandangan alam di luar danau ronggojalu.

Kegiatan wisata pada masing –masing zona di kawasan wisata air ronggojalu

Jenis Kegiatan	Zona	Kelompok Fungsi	frekuensi
- pelayanan Informasi - Pelayanan Parkir - Pelayanan makan dan minum		Wisata keluarga Wisata harian	Setiap hari (pagi,siang,sore)
Lintas alam (hiking) Berkemah dan piknik		Wisata keluarga Wisata harian Wisata olahraga	Setiap hari (pagi,siang,sore)
Peralatan bermain anak Playground		Wisata keluarga Wisata harian	Setiap hari (pagi,siang,sore)
berenang		Wisata keluarga Wisata harian	Setiap hari (pagi,siang,sore)

VI.2. Analisa Sirkulasi dan Aksesibilitas

- **Peran vegetasi dalam sebuah sirkulasi**

Terdapat beberapa vegetasi yang bisa dijadikan sebagai pengarah dan sekat pada danau ronggojalu, hal ini menjadi sebuah pola sirkulasi akibat adanya titik-titik pohon yang menyebar pada area danau ronggojalu.

- **Sirkulasi yang rekreatif dan bernuansa lingkungan**

Dengan tersedianya pemandangan alam, banyaknya pepohonan dan tapak yang berkontur menjadi sebuah kenikmatan tersendiri dalam menjajaki daerah-daerah dalam lingkup danau ronggojalu

- **Pencapaian dan Parkir**

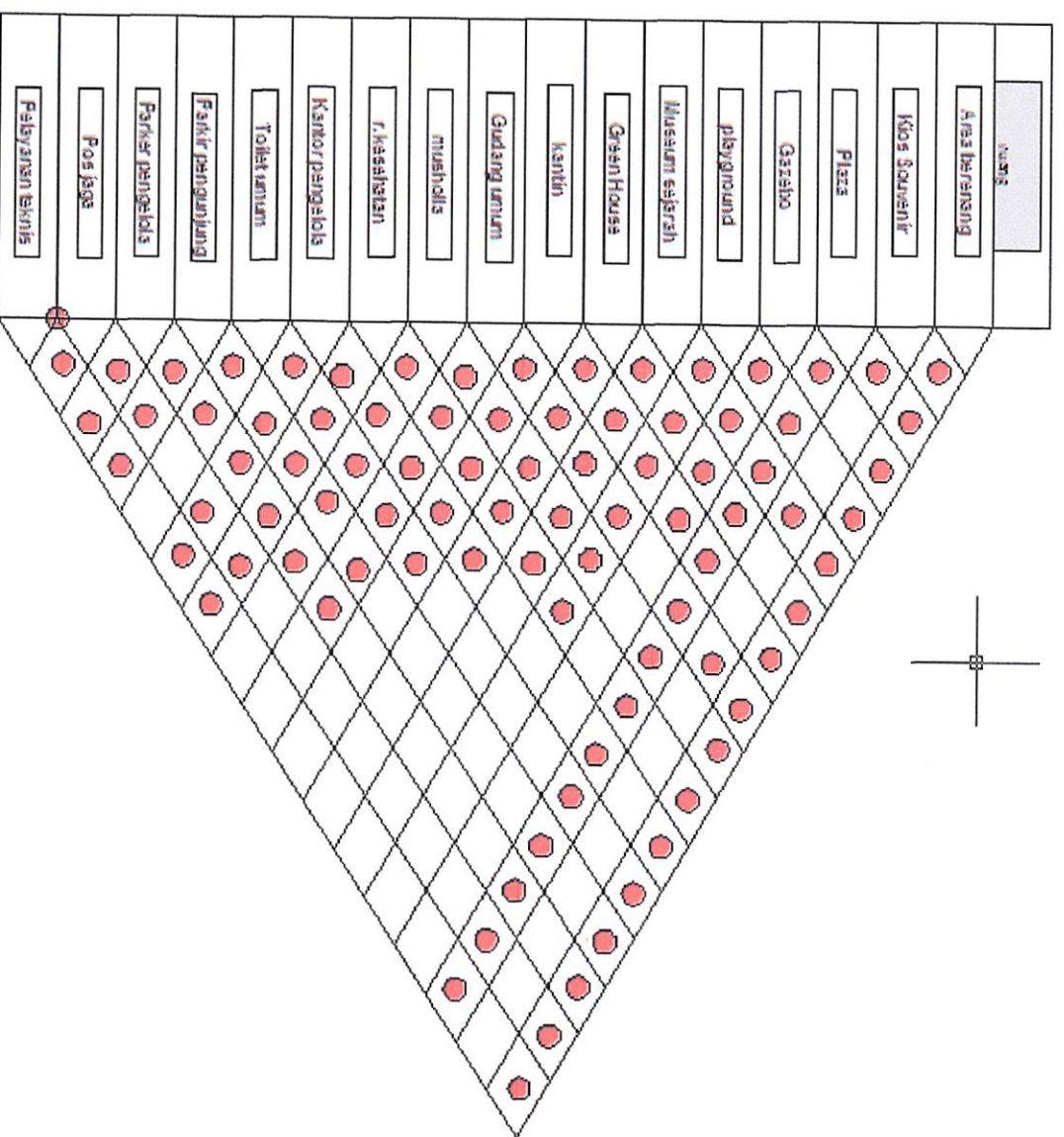
Pencapaian dari arah luar tapak hanya pada satu arah barat dari jalan ronggojalu dengan kondisi jalan satu arah. Dijalan ini tidak pernah terjadi kemacetan karena merupakan jalan desa sehingga tidak memerlukan penanganan yang lebih terkait volume kendaraan.

VI.3. ANALISA RUANG

VI.3.1. Program Ruang

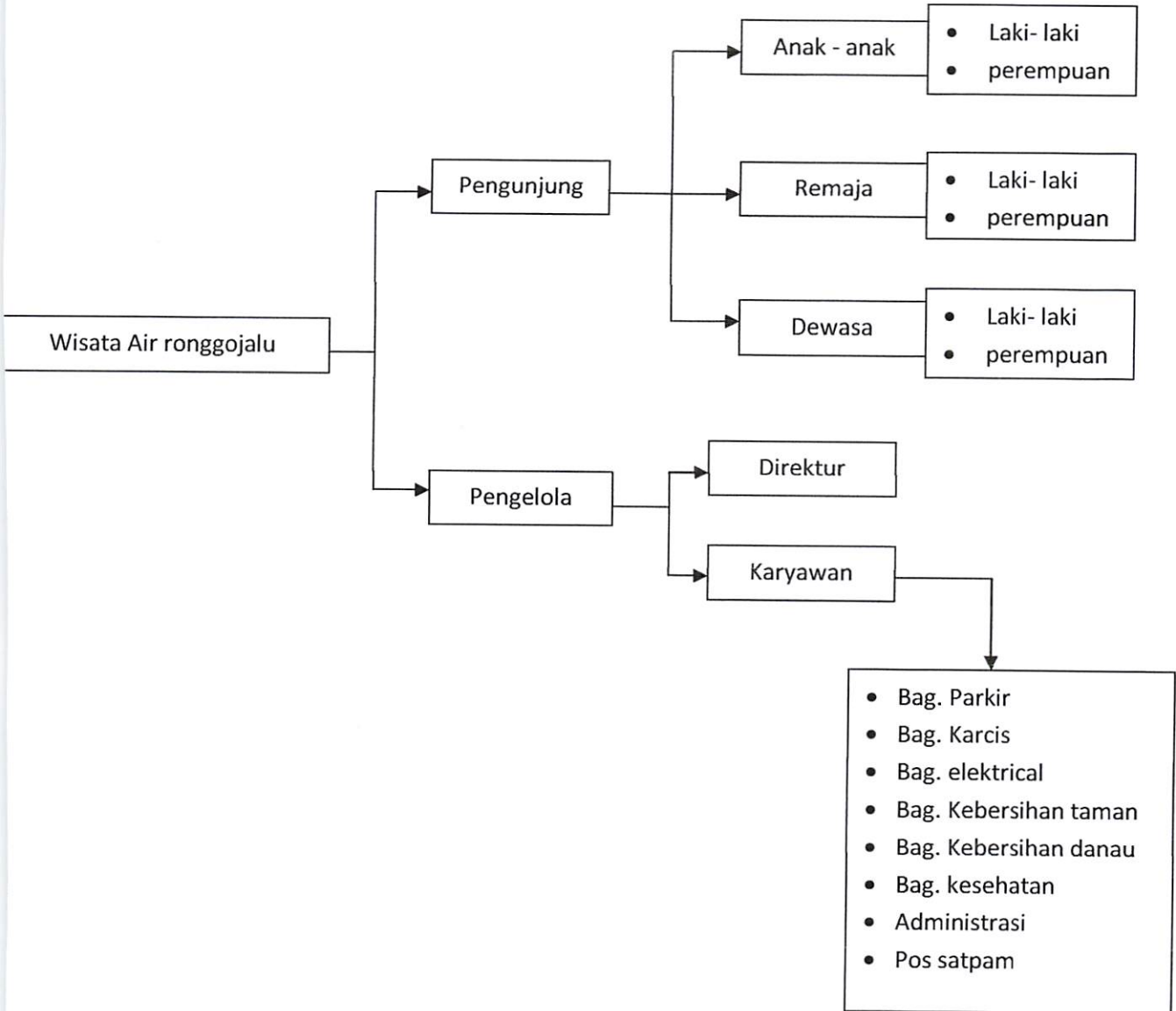
no	ruang	penghawaan		pencahayaannya		view	
		alami	buatan	alami	buatan	terbuka	tertutup
1	Area berenang	•	•	•		•	
2	Kios Souvenir	•		•	•		•
3	Plaza	•		•		•	
4	Gazebo	•		•	•	•	
5	playground	•		•		•	
6	Museum sejarah	•	•	•	•	•	
7	Green House	•	•	•		•	
8	kantin	•	•	•	•		
9	Gudang umum	•	•	•	•		
10	musholla	•	•	•	•		
11	r. kesehatan	•	•	•	•	•	
12	Kantor pengelola		•	•	•		•
13	Toilet umum		•	•	•		
14	Parkir pengunjung	•	•	•	•		•
15	Parker pengelola	•	•	•	•		•
16	Pos jaga						•
17	Pelayanan teknis	•	•	•	•		•

VI.3.2. Hubungan antar ruang



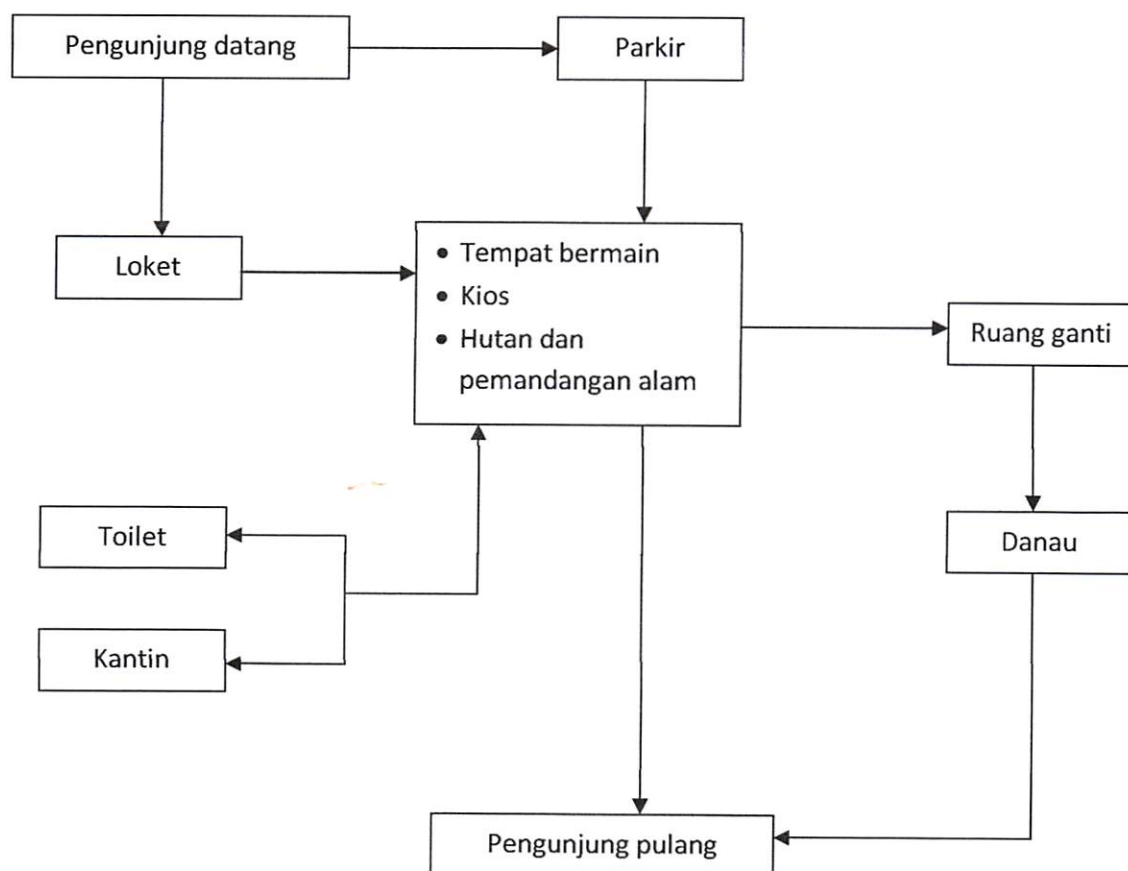
VI.3.2. Analisa Kegiatan

- Diagram pengguna pada wisata air ronggojalu



- Diagram alur kegiatan secara makro pada wisata air ronggojalu

Pengunjung



Pengelola

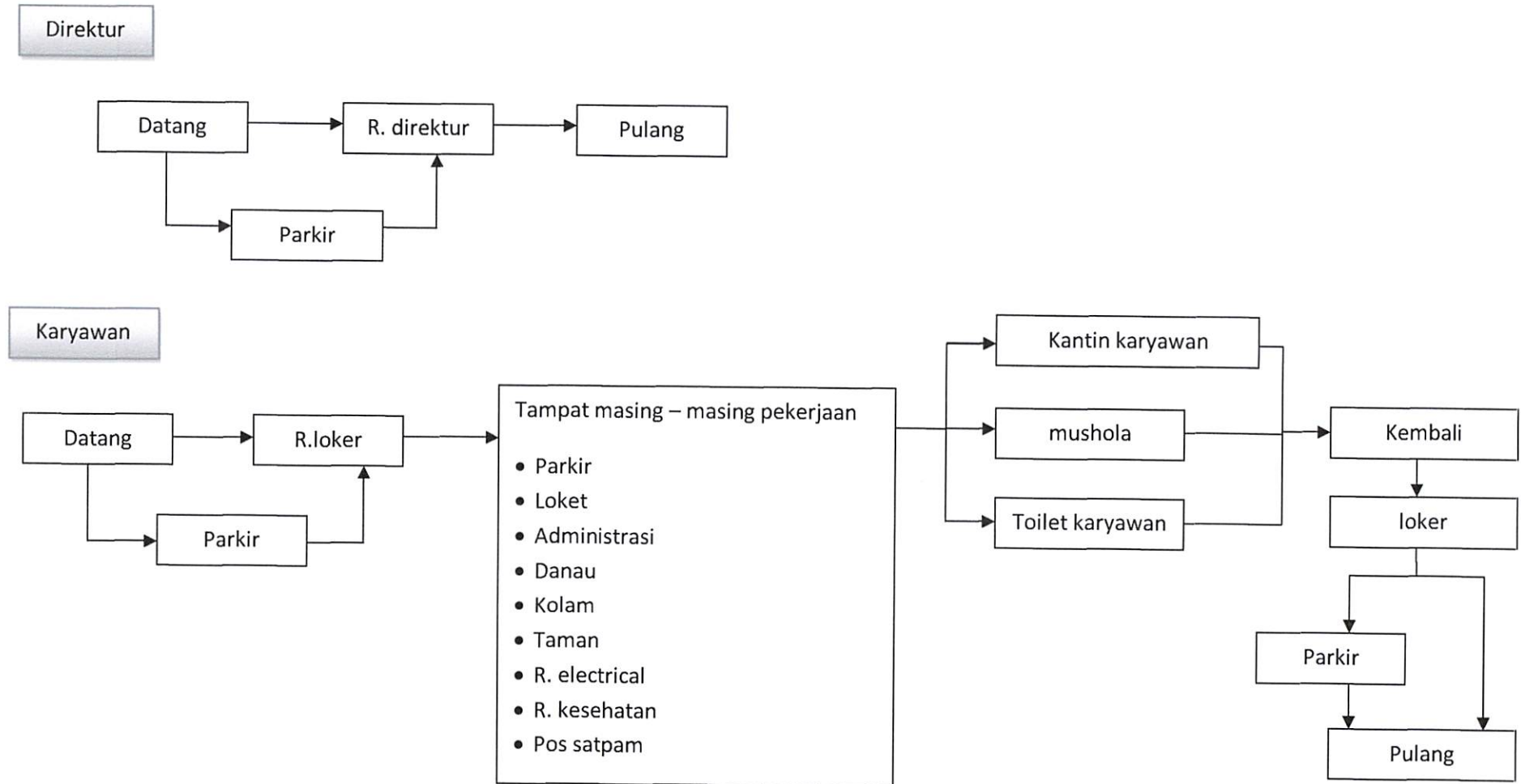
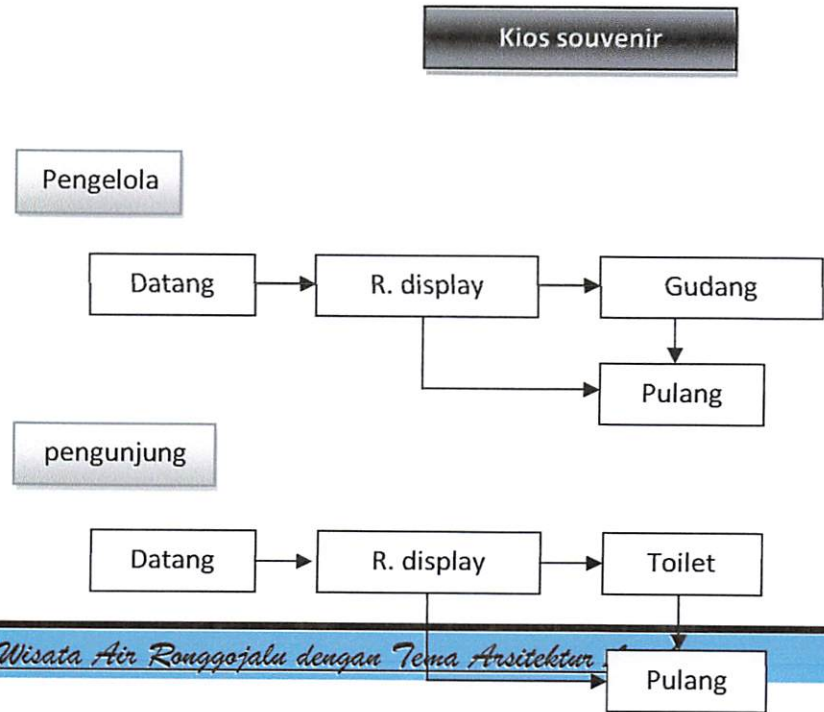
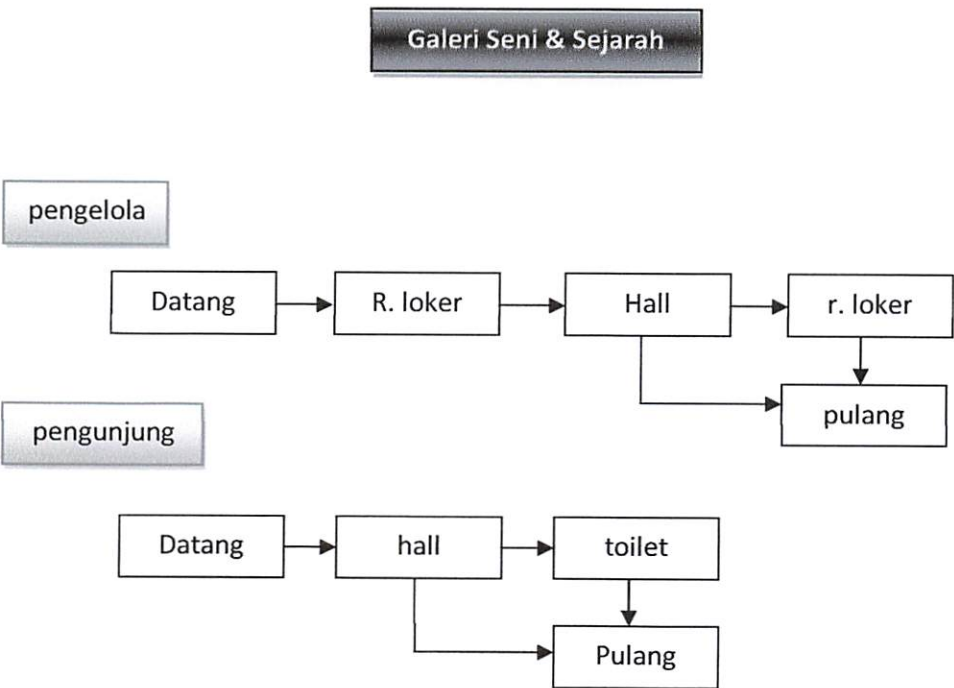
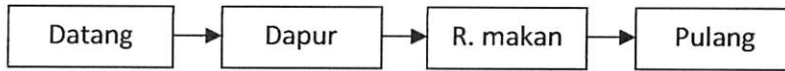


Diagram alur kegiatan secara mikro pada wisata danau ronggojalu

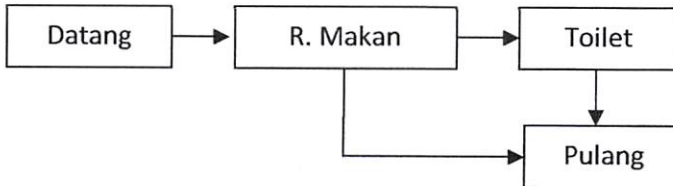


Kantin

Pengelola

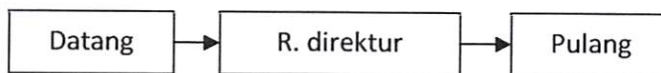


pengunjung

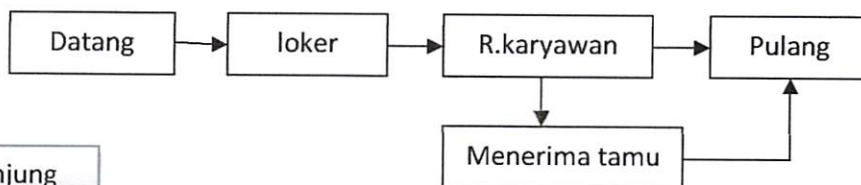


Kantor pengelola

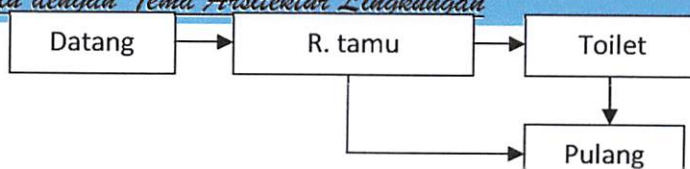
Direktur



Karyawan

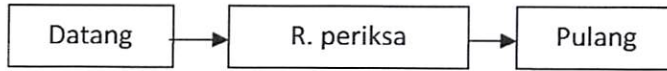


Pengunjung

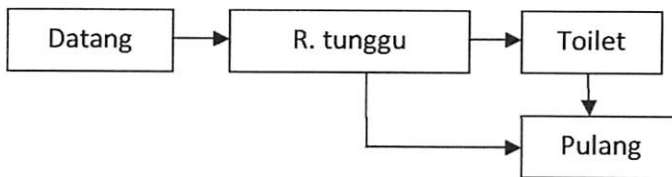


Ruang Kesehatan

Pengelola

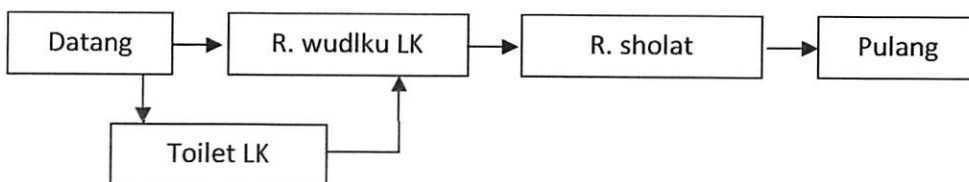


Pengunjung

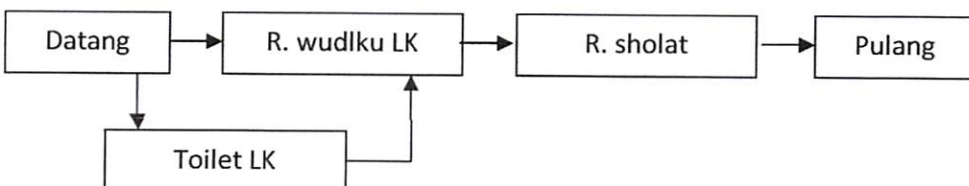


Mushola

Pengunjung LK

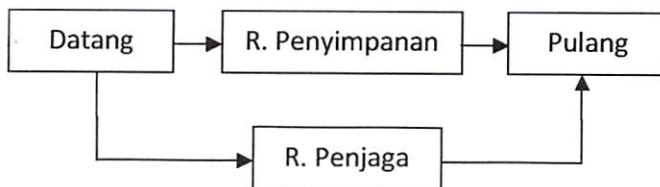


Pengunjung Pr



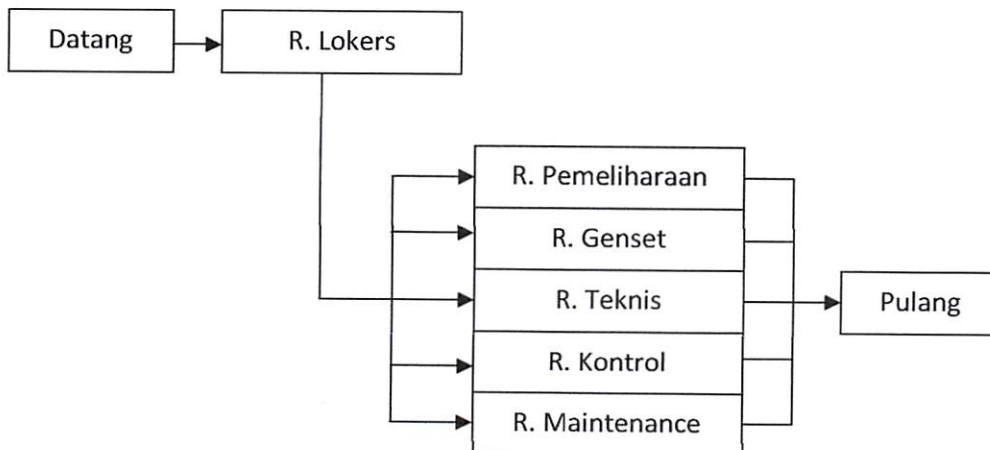
Gudang Umum

Pengelola



MEE

Pengelola



• **Pengolompokan Aktivitas**

Aktivitas rekreasi / utama				
Jenis	Pelaku	Wadah	Sifat	Suasana
• Menikmati pemandangan alam	Pengunjung	Out door	Public	Tenang
• Rekreasi keluarga	Pengunjung	Out door	Public	Ramai
• Lintas alam	Pengunjung	Out door	Public	Tenang
• Penelitian flora	Pengunjung	Out door	Public	Tenang
• Berenang	Pengunjung	Out door	Public	Ramai
• Berperahu	Pengunjung	Out door	Public	Ramai
• Jalan-jalan	Pengunjung	Out door	Public	Ramai
Aktivitas Penunjang				
Jenis	Pelaku	Wadah	Sifat	Suasana
• Beribadah	Pengunjung	In door	Public	Tenang
• Toilet	Pengunjung	in door	Public	Tenang
• Beli oleh-oleh	Pengunjung	out door	Public	Ramai
• Makan	Pengunjung	in door	Public	Ramai
• Periksa kesehatan	Pengunjung	in door	Public	Tenang
Aktivitas Servis				
Jenis	Pelaku	Wadah	Sifat	Suasana
• Keamanan	Pengelola	Out door	Public	Ramai
• Kebersihan	Pengelola	Out door	Public	Ramai
• Pelayanan	Pengelola	Out door	Public	Ramai
• Penerima tamu	Pengelola	In door	Semi privat	Tenang
• Administrasi	Pengelola	In door	Privat	Tenang

**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

- **Analisa Pelaku dan kebutuhan ruang**

Pelaku dan kebutuhan ruang

Pelaku	Aktivitas	Macam Ruang
Pengunjung		
Wisatawan Dewasa/kelompok	• Datang • Melihat pemandangan • Berjalan – jalan • Berteduh • Berenang • Makan • Ibadah • Ziarah • Buang air • Pulang	• Pintu gerbang • Area parkir • Locket • Menara pemandangan • Jogging track • Gazebo • Area renang • R. Ganti • R. Bilas • Kantin • Musholla • Area makam ki ronggo dan ki jalu • Toilet/kamar mandi • Area parker • Pintu gerbang
Wisatawan anak – anak	• Datang • Melihat pemandangan • Bermain • Berenang • Makan • Ibadah • Buang air • Pulang	• Pintu Gerbang • Area Parkir • Locket • Menara Pemandangan • Playground • Area renang anak anak • Kantin • Musholla • Toilet

		• Area parker • Pintu gerbang
--	--	--

Pelaku	Akrivitas	Macam Ruang
Pengelola		
Direktur	• Datang • Mengkoordinir karyawan • Menerima tamu • Pulang	• Pintu gerbang - Area parkir • R. kerja • R. tamu • Area Parkir - Pintu gerbang
Karyawan parkir	• Datang • Absensi hadir • Menjaga keamanan kendaraan pengunjung dan pengelola • Makan • Ibadah • Pulang	• Pintu Gerbang - Area Parkir • R.loker • Area Parkir • kantin • Musholla • Area parker • Pintu gerbang
Karyawan loket	• Datang	• Pintu gerbang • Area parkir

	• Absensi hadir • Melayani pengunjung dan menjual tiket • Makan • Sholat • Pulang	• R.loker • Kantin • Musholla • Area parkir - Pintu gerbang
--	---	---

Pelaku	Aktivitas	Macam Ruang
Pengelola		
Karyawan administrasi	• Datang • Absensi hadir • Mendata surat masuk • Mengerjakan keperluan administrasi • Makan • Ibadah • Pulang	• Pintu gerbang - Area parkir • R. kerja • R. kerja • Kantin • Musholla • Area parkir - Pintu gerbang
Karyawan pembersih danau dan kolam	• Datang • Absensi hadir • Membersihkan danau, kolam dan sekitarnya • Makan • Ibadah • Pulang	• Pintu Gerbang - Area Parkir • R.loker • Area danau dan kolam • kantin • Musholla • Area parker

		Pintu gerbang
Karyawan pemberih taman	• Datang • Absensi hadir • Membersihkan taman • Makan • Sholat • Pulang	• Pintu gerbang • Area parkir • R.loker • Area taman • Kantin • Musholla • Area parkir - Pintu gerbang

Pelaku	Aktivitas	Macam Ruang
Pengelola		
Karyawan keamanan	• Datang • Absensi hadir • Patroli keamanan • Makan • Ibadah • Pulang	• Pintu gerbang - Area parkir • R. kerja • Sub-pos jaga • Kantin • Musholla • Area parkir - Pintu gerbang
Karyawan kesehatan	• Datang • Absensi hadir • Mempersiapkan alat-alat kesehatan	• Pintu Gerbang - Area Parkir • R.loker • R. kesehatan

	• Makan • Ibadah • Pulang	• kantin • Musholla • Area parker - Pintu gerbang
Karyawan elektrik	• Datang • Absensi hadir • Mengecek segala keperluan elektrik • Makan • Sholat • Pulang	• Pintu gerbang • Area parkir • R.loker • R.elektrik • Kantin • Musholla • Area parkir - Pintu gerbang

Jumlah Pengunjung Tahun 2003–2006

No	Bulan	2003		2004		2005		2006	
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
1	Januari	0	0	260	0	97	0	204	0
2	Februari	0	0	187	0	160	0	110	0
3	Maret	0	0	87	0	41	0	53	0
4	April	0	0	79	0	129	0	168	0
5	Mei	0	0	161	0	173	0	182	0
6	Juni	272	0	66	0	94	0	294	0
7	Juli	445	0	109	0	161	0	418	0
8	Agustus	271	0	85	0	159	0	332	0
9	September	210	0	41	0	260	0	293	0
10	Oktober	101	0	155	0	86	0	369	0
11	November	61	0	2016	0	1781	0	510	0
12	Desember	447	0	126	0	1342	0	282	0
Jumlah		1807	0	3372	0	4483	0	3215	0
Jumlah Total		1807		3372		4483		3215	

Sumb

er: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo, 2007

Perhitungan jumlah pengunjung

Jumlah pengunjung tahun 2005 : 4483 orang

Jumlah pengunjung tahun 2006 : 3215 orang

Jumlah pengunjung yang akan dirancang 45 orang per tahun

Dengan jumlah pengunjung perbulan di asumsikan 510 orang

Dan jumlah pengunjung perhari 30 rang

- Perhitungan besaran ruang

Kelompok fasilitas	No	Jenis ruang	Kapasitas	Acuan	Standart	Perhitungan	Kebutuhan besaran ruang
Fasilitas utama	1	Area berenang Danau Kolam berenang	45 % pengunjung = 37 org 70 % anak-anak = 26 org 30% dewasa = 11 orang		@2,5 m ² / anak @3m ² / orang	26 x 2.5 m ² 11 x 3m ²	65 33
	2.	Tempat berjemur	3 buah	STB	30% x 3 x (65+33)		88.2
	3	R. Ganti	40% pengunjung = 33 orang Pria 60 % Wanita 30 % 12 Buah	STB	1 R. ganti = 1.2 m ² 60% x 23 = 14 orang 40% x 23 = 9 orang	(3x1.2)+(30%x3x1.2)x2 (2x1.2)+(30%x3x1.2)x2	9.36 6.96
	4	Loker	80% dari 33 orang = 26 orang	asumsi	Pria 2 wc @1.8 2 urinoir @ 0.8		
	5	Toilet			2 westafel @ 0.8 Wanita 2 wc @ 1.8	(30%x6.8)+6.8	8.84

					2 westafel @ 0.8	(30%x6.8)+6.8	6.76
						Sirkulasi 30 %	218.12
						Total	56.61
							274.73
		Kios Souvenir	50%pengunjung = 42 orang (1 kios 6 orang) 13 kios				
	1	R.display		Asumsi	@ 10	4 x 2.5	10
	2	Kasir		NAD	4.32	2 x 2	4m
	3	Toilet		MEE	Pria		
					2 wc @1.8	(30%x3.6)+3.6	4.68
					Wanita		
					2 wc @1.8	(30%x3.6)+3.6	4.68
	4	Gudang		Asumsi		3 x 6	18
							101.4
							30.4

						Sirkulasi 30 % Total x 10	30 m 131m
		Plaza	50%pengunjung = 42 orang	NAD	@1.5 /orang	42 x 1.5	63
		Gazebo	20 gazebo	Asumsi	@8	20 x 8 m	160
		Playground	20 %pengunjung	Asumsi		2 buah	1400
		Museum Sejarah Hall Display Gudang Toilet	30% pengunjung = 30 orang 20%pengunjung = 17 orang	NAD Asumsi MEE	@1.5 / orang Pria 2 wc @ 1.8 Wanita 2 wc @ 1.8	30 x 1.5 3 x 6 (30%x3.6)+3.6 (30%x3.6)+3.6 Sirkulasi total	 4.68 72.56 21.70 94.26
		Green House Area Display		Asumsi		12.5 x 6	200m

		R. Penyimpanan Tanaman		asumsi		3 x 6	18 218
						Sirkulasi Total x 2	65.4 566
		Kantin In door Toilet	40% pengunjung = 33 orang 50% x 33 = 16 70% x 33 = 23 orang	NAD MEE	@1.48 / orang Pria 2 wc @1.8 2 urinois @0.8 2 westafel @0.8 Wanita 2 we@1.8 2 westafel @0.8	16 x 1.48 (30%x6.8)+6.8 (30%x5.2)+5.2 Sirkulasi 30% Total x 8	23.7 8.84 6.76 63 20 664
Fasilitas penunjang		Gudang umum R. Penyimpanan R. penjaga		Asumsi Asumsi		6 x 5 4 x 3	30 12 42

						Sirkulasi 30%	13
						Total	55
		Musholla					
		R. Sholat	50 orsng	NAD	0.72 / orang	50 x 0.72	36
		Tempat wudlu		Asumsi			24
		Toilet		MEE	Pria		
					1 wc 1.8		
					2 westafel @ 0.8m	2(3%x2.6)+2.6	6.76
							66.8
						Sirkulasi 30 %	20
						Total x 3	260.4
		R. kesehatan					
		R. tunggu		Asumsi		3 x 4	12
		R. periksa		Asumsi		3 x 4	12
		Toilet		MEE	1 wc @ 1.8		
					1 westafel @ 0.8	(30%x2.6)+2.6	3,38

						Sirkulasi 30 %	27.4
						Total x 3	8.2
							106.8
Fasilitas servis		Kantor pengelola					
		R.direktur		NAD	25	5 x 5	25
		R. tamu	4 Orang	NAD	1.44 / orang	4 x 1.44	5.7
		R. administrasi	4 orang	NAD	8 m / orang	4 x 8	32
		Toilet		MEE	Pria		
					2 wc @1.8		
					1 westafel@0.8	(30%x4.4)+4.4	5,72
					Wanita		
					2 wc @1.8	(30%x5.2)+5.2	6.76
					1 westafel@0.8		75.2
						Sirkulasi 30 %	22.5
						Total	97.8
		Loket masuk					
		Toilet	2 loket (1 loket 1 petugas)	Asumsi	4m / orang	2 x 4	8
				MEE	Pria		
					2 wc @1.8		

					1 westafel @ 0.8 Wanita 2 wc @1.8 1 westafel @ 0.8	(30%x4.4)+4.4 (30%x5.2)+5,2 Sirkulasi 30 % Total	5.72 6.76 20 6 26
		Parkir pengunjung					
		Mobil	50 mobil	NAD	24 m / mobil	50 x 24	1200
		Bus	6 bus	NAD	35 / bus	6 x 35	
		Sepeda motor	40%pengunjung 100 sepeda motor (1 sepeda motor 2 org)	NAD	1.6 / spd motor		210 160 1570
					Sirkulasi 30 %		471

					Total area parkir		2041
		Pos Jaga	4 orang	Asumsi		(3x4)x7buah	84
		Pelayanan teknis		STB	27	5 x 5.2	27
		Genset		STB	18	6 x 3	18
		R. control		NAD	6	2 x 3	6
		R. teknis	4 orang	STB	@2m / orang	4.2	8
		R. maintenance			72 m	7.2	72
		R. pemeliharaan				Sirkulasi 30%	131
						Total	39

Jenis fasilitas	Total kebutuhan jenis ruang
Area berenang	274.73
Kios souvenir	131
Plaza	63
Gazebo	160
Playground	1400
Museum sejarah	94.26
Green house	566
Kantin	664
Gudang umum	55
Musholla	260
R. kesehatan	106
Kantor pengelola	97.8
Loket masuk	8
Toilet umum	26
Parker pengunjung	2041
Parker pengelola	104
Pos jaga	84
Pelayanan teknis	170
jumlah	7491.79

Luas bangunan =
7491.8

BC = 30%

Luas lahan =
 $100/30 \times 7491.8$

=

24.973

= ±

2.5 ha

VI.5. Analisa Bentuk

- Bentuk bangunan sekitar tapak



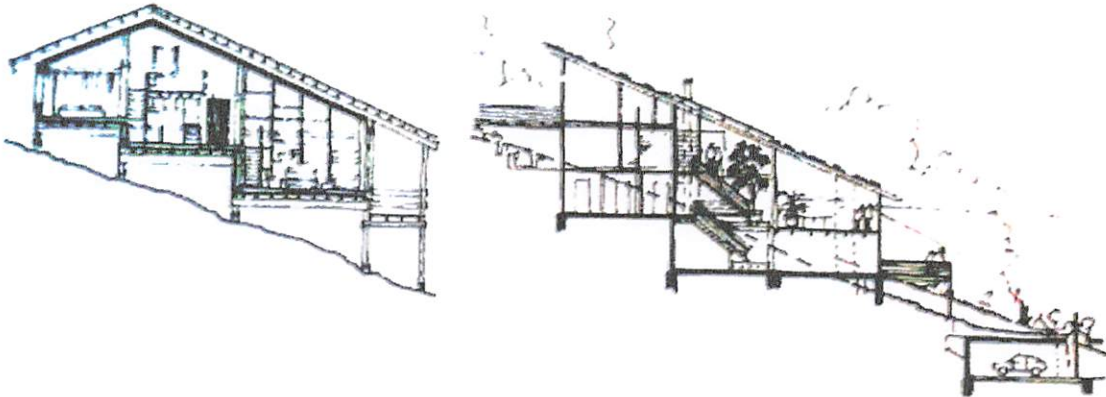
Bentuk bangunan di sekitar tapak berbentuk bangunan biasa karena bangunan ini sudah lama berdiri sejak lama, bentuk bangunan kotak. Sedangkan secara kasat mata bentuk pohon menyerupai bentuk stengah tabung.

Kesimpulan dari bentuk di atas bahwa antara bangunan yang satu dengan yang lain memiliki bentuk yang relative sama, hal ini akan menjadi pertimbangan dalam merancang bentuk, untuk bentuk bangunan akan lebih menyerupai bentuk pohon agar lebih menyatu dengan lingkungan setempat,

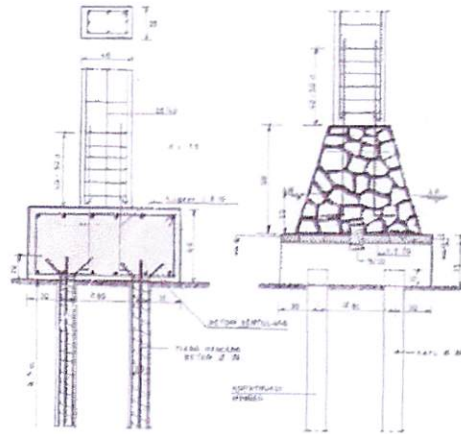
VI.6. Analisa system struktur

Kondisi tapak berkontur membuat system struktur pada bangunan harus bisa menyesuaikan dengan kondisi seperti itu. Adapun jenis struktur yang bisa digunakan dalam lahan berkontur adalah split level. Bangunan yang topografinya lereng landai, memiliki dua lantai yaitu dibagian bawah dan dibagian atas lereng dengan beda ketinggian dalam bangunan setengah tingkat.

Struktur berikutnya, yang bisa digunakan pada lahan berkontur adalah sengkedang (terrace\ld house) merupakan bangunan terjadi akibat topografi tanah yang merupakan lereng, memiliki susunan tingkat berbeda sesuai dengan garis kontur dengan beda ketinggian dalam bangunan adalah satu tingkat.



Untuk tanah yang retif datar karena tanah tidak terlalu berkontur melainkan sudah datar dan pondasi ini sangat tepat apabila di beri pondasi ceker ayam dan batu kali layaknya karya yang berkut ini.



VI.7. Analisa utilitas

- **Drainase**

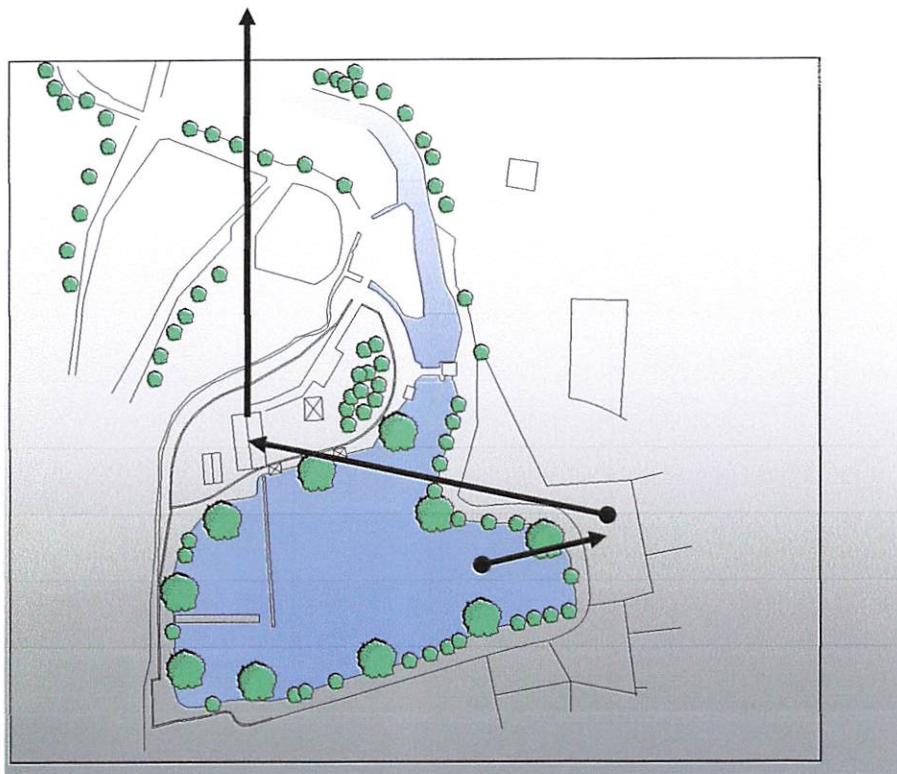
Desa banjarsawah memiliki hanya 1 sistem drainase yaitu system srainase terbuka karena sebagian besar area persawahan maka saluran drainase melalui area persawaahan yang langsung menuju sungai yang terlewati aliran air danau ronggojalu.



Untuk saluran air bersih para penduduk kabupaten probolinggo khususnya sekitar kawasan danau ronggojalu banyak yang memanfaatkan air danau untuk kebutuhan mandi dan cuci dengan cara mengebor langsung dari dalam tanah. Jadi tidak memerlukan penanganan dari pihak PDAM.

Sedangkan PDAM yang berada di lokasi Danau Ronggojalu hanya di Peruntukkan bagi daerah kota probolinggo yang memang kesulitan mendapatkan air bersih. Air ronggojalu ini oleh pihak PDAM di kelola dan diteruskan ke tendon utama dari kota probolinggo yang kemudian disalurkan ke rumah-rumah.

- Pola system penyaluran air bersih yang dikelola PDAM



Kearah kota
probolinggo

Gambar system penyaluran air bersih untuk masyarakat kota probolinggo

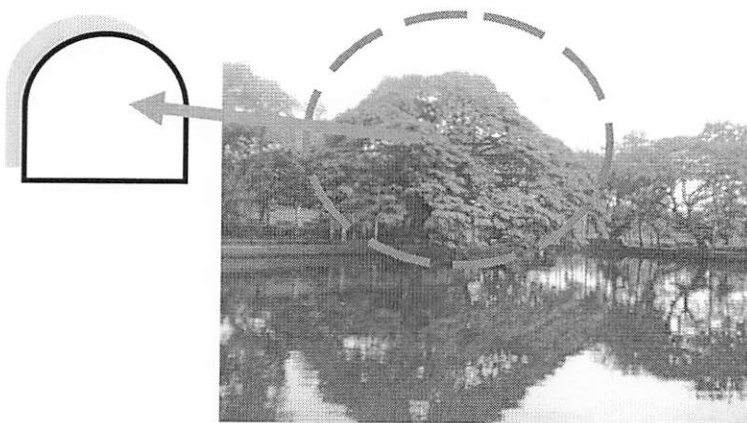
BAB VII

KONSEP PERANCANGAN

7.1. Konsep Bentuk

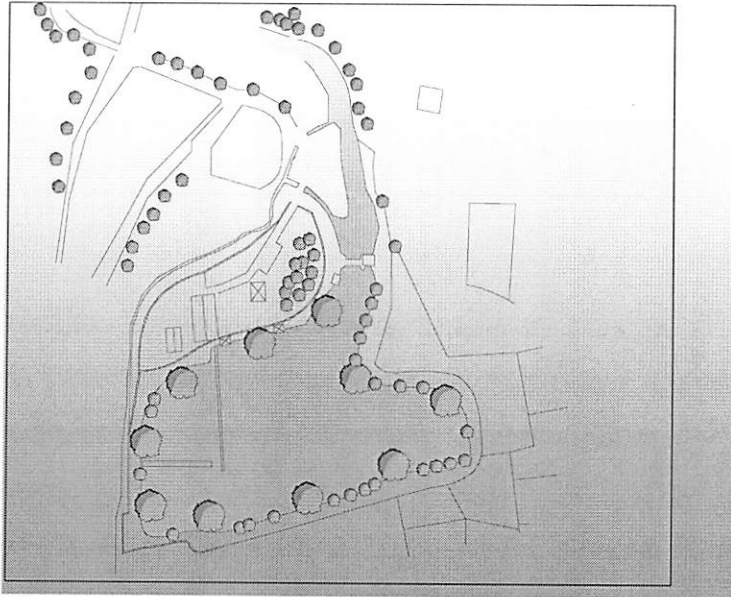
Berdasarkan referensi yang di ambil dari beberapa ahli yaitu :

- Geoffrey Broadbent
Konsep bentuk analogik, yaitu pendekatan analogi alam, analogik sebagai ikon, hasil olah bentuk baik secara matematis, metafora dan sebagainya dan sebagai tanda objek menunjukkan maksud yang ingin dicapai.
- Yusuf Bilyarta Mangunwijaya
Cintra arsitektur yang ada si sekitarnya, menunjukkan keselarasan dengan alam sekelilingnya, arsitektur yang baik yang indah tidak terlepas dari ekspresi dan realisasi diri, bukan hanya penonjolan pada aspek fisik saja.
- **Konsep bangunan**



Konsep bentuk diadaptasi dari bentuk dedaunan dari pohon-pohon yang berada di sekitar tapak sebagai bentuk yang menyatu dengan alam

7.2. Konsep Sirkulasi



Pepohonan yang berada di sekeliling danau dapat langsung menjadi pola sirkulasi radial yang dapat menghubungkan danau dengan para pengunjung. Pepohonan yang ada juga diharapkan agar pengunjung di saat melintasi area wisata tidak merasa jenuh.

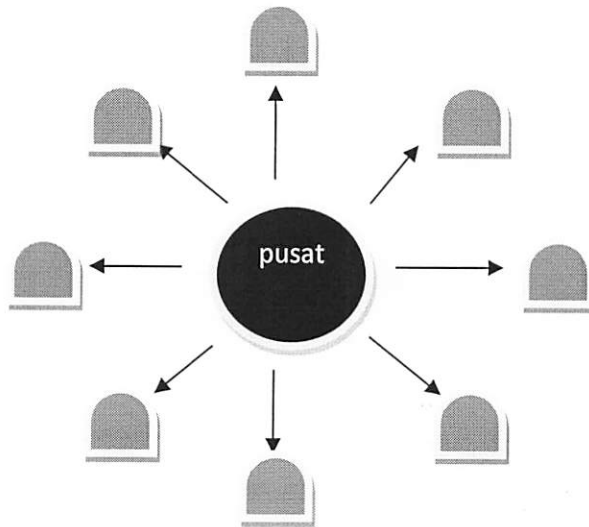
Pola sirkulasi radial memungkinkan pengunjung saling bertemu setelah melakukan perjalanan melintasi tempat wisata.

Pola sirkulasi ini sangat diperhatikan pada lahan berkontur dan untuk membuat kesan tidak jauh, bisa menikmati pemandangan alam dengan leluasa dan dari sudut pandang yang berbeda.

7.3. Konsep tata masa

Analogik alam dan bunga yang mekar dan melebarkan kelopak dengan satu pusat.

Pusat yang dimaksud adalah danau ronggojalu sedangkan tata masa bangunan mengelilingi area danau sesuai dengan tata masa berdasarkan bunga.



Konsep tata masa yang menyerupai bunga

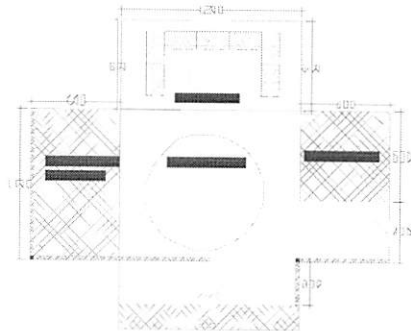
Daftar Pustaka

Mangunwijaya. Y. B. 1998, Wastu citra, Penerbit PT Gramedia, Jakarta

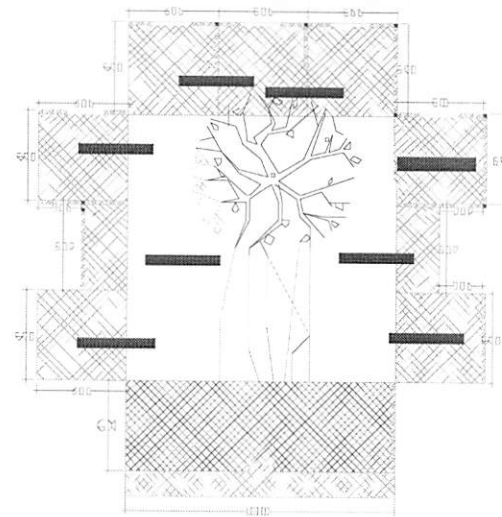
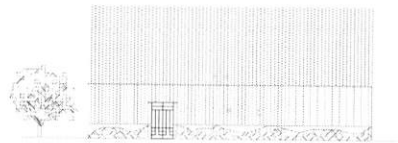
O.Robinette. Garr, McCleon Charles, Landscape Planning For Energy Conservation,
Directory of research A.L.S.A. Foundation

RIPP Kabupaten Probolinggo.2007

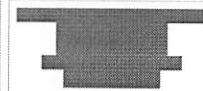
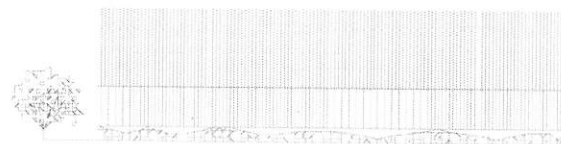
Zuhdi Ahmad. 2008, Taman Wisata Wendit dengan tema Arsitektur Lingkungan, Skripsi ITN
Jurusan Arsitektur



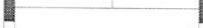
Muse um 1

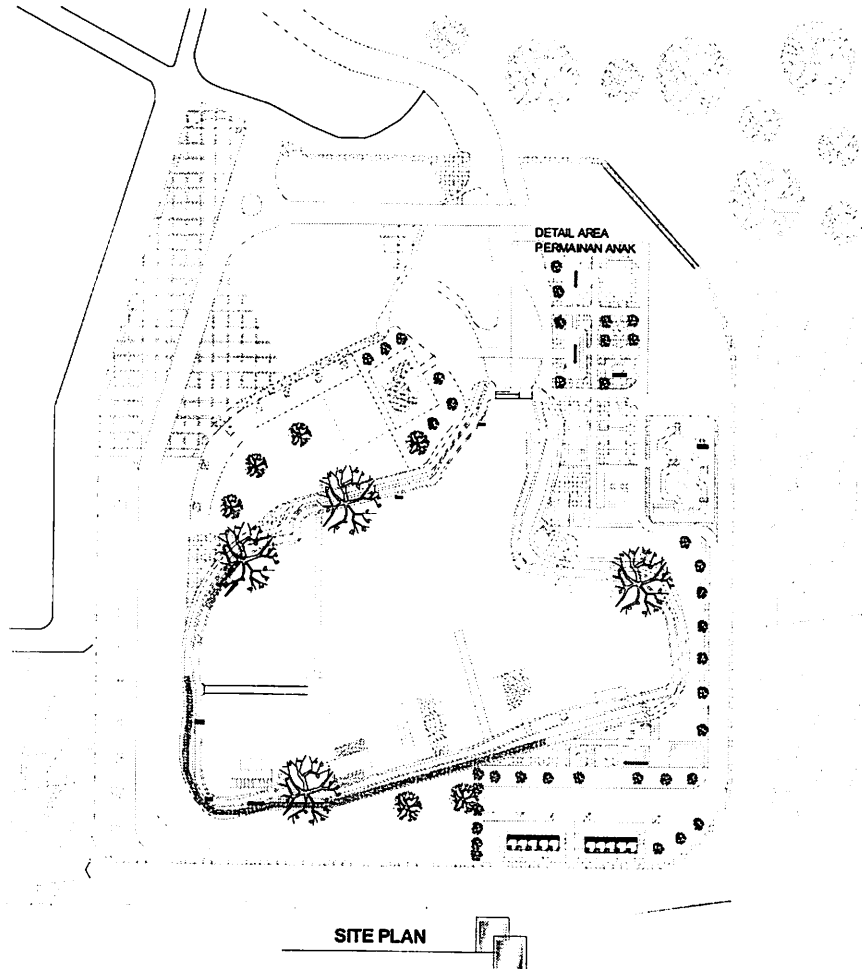


Muse um 2



07.00.00





SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

WISATA AIR RONGGOJALU
DI KABUPATEN
PROBOLINGGO
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

ALFIN HAIRUL ULAM
07.22.020

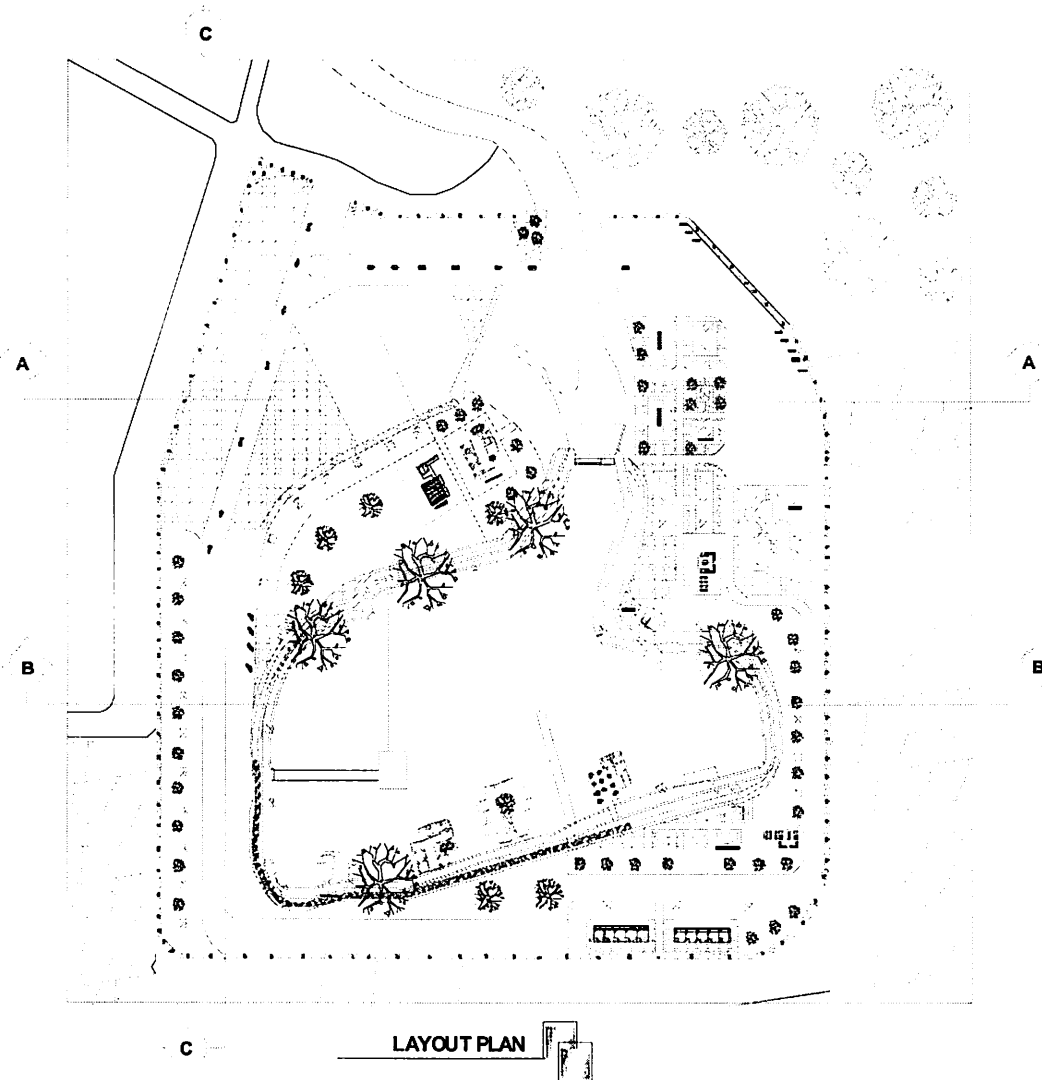
PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir. Didiek Subrata, MT

Ir. Dhanu J. WU, MT

Koordinator Halaman

SKALA: 1 : 350



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

WISATA AIR RONGGOMAU
DI KABUPATEN
PROBOLINGGO
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

ALFIN HAIRUL ULUM
07122003

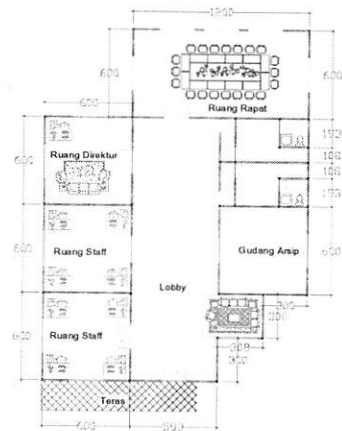
PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir. Didiek Suharjanto, MT

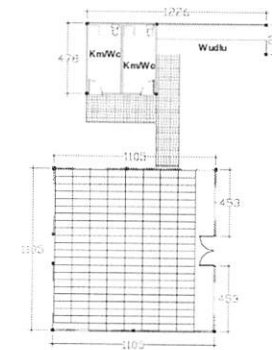
Ir. Bambang JWU, MT

Koordinator Halaman

SKALA 1:350



pengelola wisata



Musholla



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITS MALANG
Semester Genap 2010/2011

WISATA AIR RONGGOJALU
DI KABUPATEN
PROBOLINGGO
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

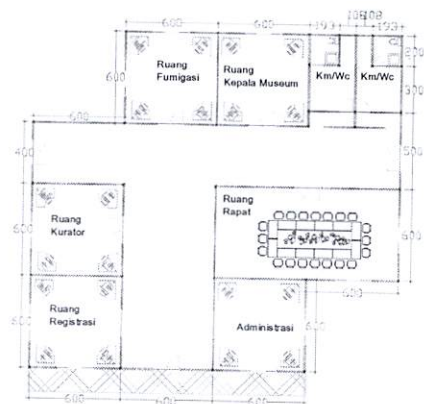
ALFIN HAIRUL ULUM
07.22.225

PENGESAHAN PEMBIMBING

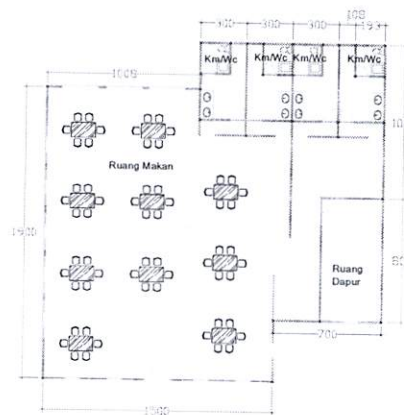
Ir. Didiek Suharjanto, MT

Ir. Bambang JWU, MT

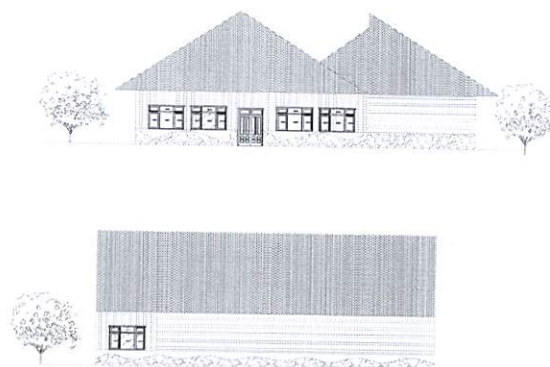
Koordinator Halaman



PENGELOLA MUSEUM



restaurant



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

WISATA AIR RONGGOJALU
DI KABUPATEN
PROBOLINGGO
TEMA ARSITEKTUR
LINGKUNGAN

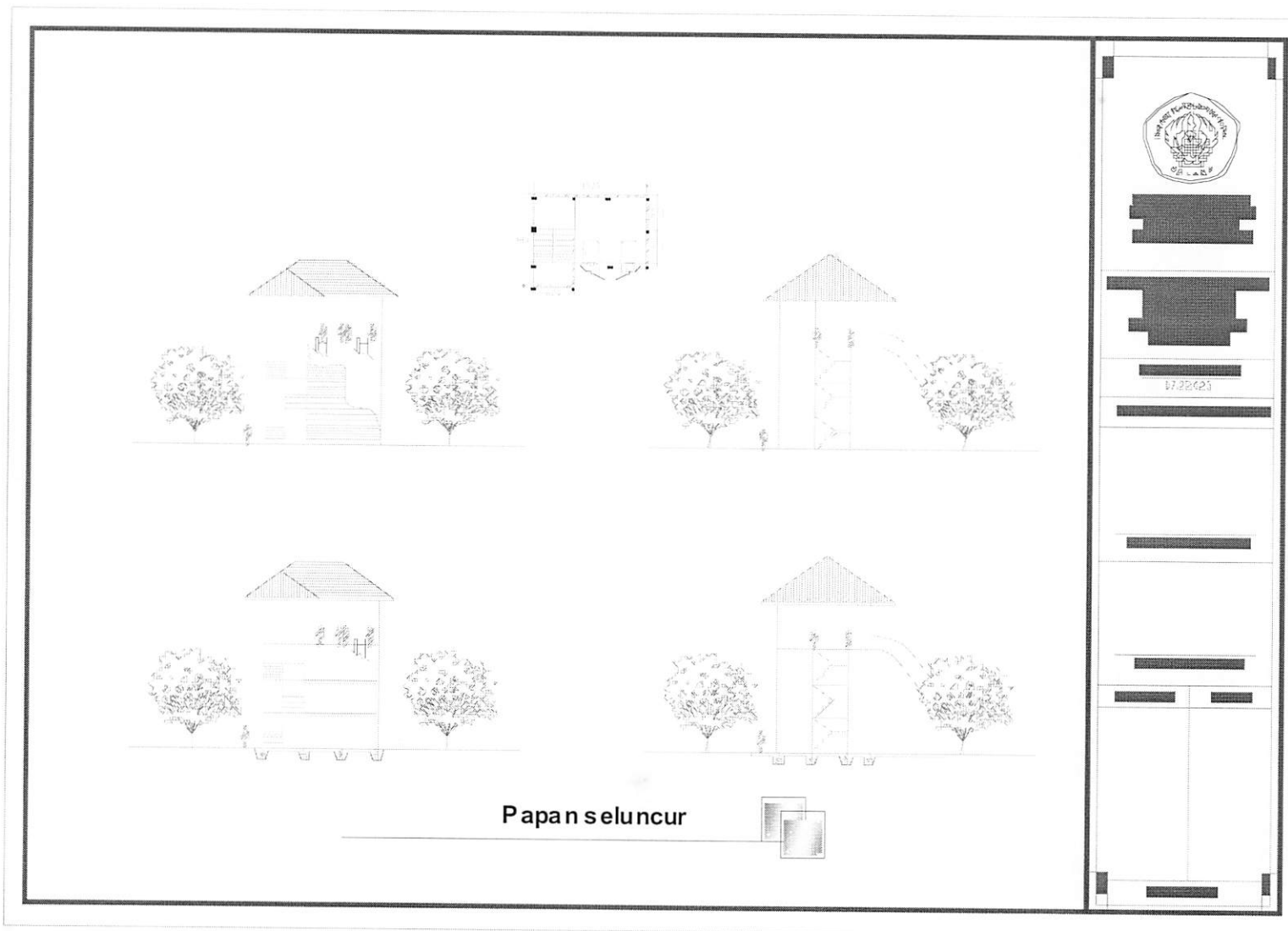
ALFIN HAIRUL ULUM
27.22.025

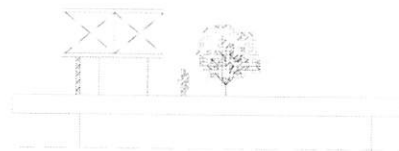
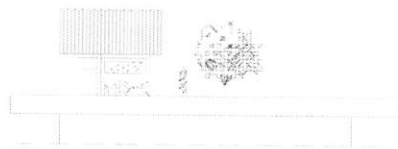
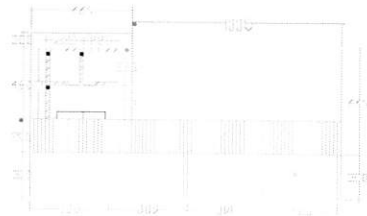
PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir. Didick Subarjanto, MT

Ir. Bambang JWU, MT

Koordinator Halaman





Potongan Dermaga Sepeda Air



UANG

